

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 2 AMBARAWA



Disusun oleh:

Nama : Miftakhatun Riza
NIM : 1301409058
Program studi : Bimbingan dan Konseling

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Drs. Sunyoto Eko Nugroho, M.Si.

NIP. 19650107 198901 1 001

Drs. Kabul Budi Utomo

NIP. 19620815 198603 1 021

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) ini dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat pada waktunya.

Dalam kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M. Si. selaku rektor Universitas Negeri Semarang
2. Bapak Drs. Masugino, M. Pd selaku kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES
3. Bapak Dr. Sunyoto Eko Nugroho, M.Si..selaku dosen koordinator PPL di SMP Negeri 2 Ambarawa
4. Bapak Drs. Suharso, M.Pd.,Kons selaku dosen pembimbing PPL 2 Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Ambarawa
5. Bapak Drs. Kabul Budi Utomo selaku kepala SMP Negeri 2 Ambarawa, yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
6. Ibu Rahayu, S. Pd. selaku koordinator guru pamong yang juga telah membantu kelancaran pelaksanaan PPL di SMP Negeri 2 Ambarawa
7. Ibu Taryani, S.Pd. selaku guru pamong di SMP Negeri 2 Ambarawa yang telah bimbingan serta mengarahkan praktikan.
8. Bapak dan ibu guru SMP Negeri 2 Ambarawa
9. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Ambatawa, yang telah bekerjasama dengan baik.
10. Rekan-Rekan Mahasiswa PPL di SMP Negeri 2 Ambarawa yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menjadi calon guru profesional.

Dalam pembuatan laporan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan pembuatan laporan di masa yang akan datang. Kami berharap semoga dengan adanya laporan ini akan bermanfaat bagi kita semua.

Ambarawa, September 2012

Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	3
D. Waktu dan Tempat	3
E. Kelas Binaan	4
F. Pembimbing PPL	4
G. Program Kegiatan	4
BAB II KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN II	
A. Persiapan/ Perencanaan	11
B. Pelaksanaan Program	16
C. Kegiatan yang Diprogramkan tetapi Tidak Terlaksana	72
D. Kegiatan yang Tidak Diprogramkan tetapi Dilaksanakan	72
E. Evaluasi	72
BAB III ANALISIS DAN BAHASAN	
A. Analisis	74
B. Bahasan	76
BAB IV PENUTUP	

A. Simpulan..... 77

B. Saran..... 78

REFLEKSI DIRI

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Pelaksanaan layanan kelompok
2. Pendekatan dengan siswa
3. SMP Negeri 2 Ambarawa

DAFTAR LAMPIRAN

1. Refleksi Diri
2. IKMS dan Analisis Hasil IKMS
3. Program Bimbingan dan Konseling
4. Satuan Layanan
5. Resume Bimbingan Kelompok
6. Resume Konseling Kelompok
7. Rekaman Konseling Perorangan
8. Materi-Materi Layanan Klasikal
9. Daftar Siswa Asuh
10. Jurnal Harian Kegiatan Praktikan di sekolah latihan
11. Daftar Hadir Dosen Koordinator PPL
12. Daftar Hadir Dosen Pembimbing PPL
13. Kartu Bimbingan PPL
14. Daftar Presensi Mahasiswa PPL
15. Kalender Pendidikan
16. Daftar Guru SMP N 2 Ambarawa
17. Operasional Bimbingan dan Konseling Kelompok
18. Daftar hadir Bimbingan Kelompok
19. Daftar hadir Konseling Kelompok
20. Surat tugas kunjungan rumah
21. Laiseg
22. Laporan Kunjungan rumah

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No. 14 Tahun 2012 tentang pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang menyatakan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Hal ini dimaksudkan untuk membentuk mahasiswa lulusan Universitas Negeri Semarang menjadi tenaga kependidikan yang professional, yang memiliki keempat kompetensi sesuai prinsip kependidikan. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional.

Melalui Praktik Pengalaman Lapangan ini mahasiswa Universitas Negeri Semarang diharapkan dapat memperoleh pengalaman dilapangan yang belum didapatkan selama perkuliahan. Melalui ini juga mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama enam semester.

Melalui PPL 2 jurusan Bimbingan dan Konseling mempersiapkan mahasiswanya untuk menjadi tenaga professional dalam bimbingan dan konseling.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 jurusan Bimbingan dan Konseling merupakan suatu cara untuk menerapkan berbagai keterampilan konseling, pendekatan konseling dan berbagai hal tentang bimbingan dan konseling yang telah didapatkan selama enam semester di kampus. Dengan diterjungkannya mahasiswa bimbingan dan konseling ke lapangan diharapkan mahasiswa memperoleh berbagai pengalaman dan mengetahui berbagai permasalahan yang ada di sekolah.

Dengan Praktik Pengalaman Lapangan 2 ini diharapkan mahasiswa bimbingan dan konseling dapat melaksanakan tugasnya yang mengacu pada program layanan Bimbingan dan Konseling pola 17 Plus.

B. TUJUAN

Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ambarawa memiliki tujuan untuk mengembangkan pengalaman dan menerapkan teori yang telah didapatkan selama kuliah.

1. Tujuan Umum

Praktik Pengalaman Lapangan 2 Bimbingan dan Konseling di sekolah bertujuan untuk memberikan mahasiswa pengalaman secara langsung dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara nyata di lapangan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktik Pengalaman Lapangan 2 Bimbingan dan Konseling diantaranya :

- a. Mahasiswa mampu menyusun program Bimbingan dan Konseling berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang dialami siswa di sekolah baik program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan maupun program harian.
- b. Program mengacu pada pola 17 plus yang terdiri dari empat bidang (pribadi, sosial, belajar, karier), Sembilan layanan (orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi, mediasi) dan enam kegiatan pendukung (Aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus, tampilan kepustakaan).

- c. Mahasiswa mampu mengelola program bimbingan dan konseling melalui tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis dan tindak lanjut
- d. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan program yang telah disusun.
- e. Melatih mahasiswa praktikan untuk berinteraksi sosial dengan menjalin hubungan baik, berkomunikasi, dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait terutama kepala sekolah, guru pembimbing, guru bidang studi dalam menyusun serta mengelola program bimbingan dan konseling di sekolah serta dalam menyusun laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling

C. MANFAAT

Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa memperoleh pengalaman tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling secara langsung di lapangan.
2. Mahasiswa dapat menerapkan ilmunya yang telah didapatkan selama kuliah.
3. Mahasiswa dapat menemukan berbagai permasalahan yang biasa dialami secara langsung.

D. WAKTU DAN TEMPAT

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Ambarawa (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)
2. No. Statistik Sekolah : 201032210066
3. Alamat Sekolah : Jalan Kartini 1A Ambarawa
: Kabupaten : Semarang
: Provinsi : Jawa Tengah
4. Telepon / Fax : (0298) 591176 / 596760

5. Waktu Pelaksanaan : 1 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012

E. KELAS BINAAN

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Ambaraw, praktikan mendapat tiga kelas binaan guna memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Adapun daftar kelas binaan tersebut adalah sebagai berikut:

NO	KELAS	JUMLAH	WALI KELAS	PRAKTIKAN
1	VIII D	30 Siswa	Sri Mulyani, S.Pd	Miftakhatun Riza
2	VIII E	28 Siswa	Djoko Sugijono	Miftakhatun Riza
3	VIII F	28 Siswa	Abdullah Afif, S.Pd	Miftakhatun Riza

F. PEMBIMBING PL - BK

1. Dosen Pembimbing

Nama : Drs. Suharso, M.Pd., Kons

NIP : 19620220 198710 1 001

2. Guru Pamong

Nama : Taryani, S.Pd

NIP : 19680626 199003 2 002

G. PROGRAM KEGIATAN

Penyusunan program layanan bimbingan dan konseling dalam Praktik Pengalaman Lapangan 2 di SMP Negeri 2 Ambarawa berdasarkan need assessment yang telah dilakukan sebelumnya. Program disusun mengacu pada pola 17 plus yang meliputi empat bidang layanan (Pribadi, Sosial, Belajar dan Karier), enam layanan (orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan

kelompok, konsultasi, dan mediasi), dan enam kegiatan pendukung (Aplikasi instrumentasi, Himpunan Data, kunjungan rumah, konferensi kasus, alih tangan kasus, dan tampilan kepustakaan).

Rincian program Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan dalam Praktik Pengalaman Lapangan 2 Bimbingan dan Konseling oleh praktikan terhadap kelas binaan (Kelas VIII D, VIII E, VIII F) adalah sebagai berikut :

No	Jenis Layanan	Materi	Sasaran
1	Layanan Orientasi		
	Orientasi 1	Mengenal teman satu kelas	Kelas VIII E
	Orientasi 2	Orientasi pada program yang diselenggarakan sekolah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing	Kelas VIII D
	Orientasi 3	Orientasi Bimbingan dan Konseling	Kelas VIII E
	Orientasi 4	Orientasi Program Osis	Kelas VIII E
2	Layanan Informasi		
	Informasi 1	Obat-obatan terlarang dan dampaknya	Kelas VIII D
	Informasi 2	Informasi tentang berkomunikasi yang baik	Kelas VIII F
	Informasi 3	Membina hubungan pertemanan dengan lawan jenis	Kelas VIII F
	Informasi 4	Belajar efektif dan efisien	Kelas VIII E
	Informasi 5	Informasi tentang cara mempersiapkan diri menghadapi tes / ujian	Kelas VIII F
	Informasi 6	Bahaya Menyontek	Kelas VIII F

3	Layanan Penempatan dan Penyaluran		
	Penempatan dan Penyaluran 1	Menempatkan pada kelompok belajar	Kelas VIII E
	Penempatan dan Penyaluran 2	Menempatkan sesuai gaya belajar siswa	Kelas VIII E
	Penempatan dan Penyaluran 3	Menempatkan siswa pada kelompok diskusi	Kelas VIII F
4	Layanan Penguasaan Konten		
	Penguasaan Konten 1	Cara belajar efektif dan efisien	Kelas VIII E
	Penguasaan Konten 2	Cara berkomunikasi yang baik	Kelas VIII F
	Penguasaan Konten 3	Berani bertanya dan menjawab didalam kelas	Kelas VIII F
	Penguasaan Konten 4	Cara membuat kelas menjadi nyaman	Kelas VIII D
5	Layanan Konseling Individual		
	Konseling Individual 1	Permasalahan dengan teman lawan jenis	Klien Kelas VIII
	Konseling Individual 2	Cita-cita ditentang orangtua	Klien Kelas VIII
	Konseling Individual 3	Tidak diperhatikan orangtua dan tuntutan mendapatkan peringkat	Klien Kelas VIII

	Konseling Individual 4	Putus cinta	Klien Kelas VIII
	Konseling Individual 5	Minder dalam bergaul	Klien Kelas VIII
6	Layanan Bimbingan Kelompok		
	Bimbingan Kelompok 1	Topik Bebas	Anggota Kelompok Kelas VIII F
	Bimbingan Kelompok 2	Topik Tugas “Menumbuhkan Semangat Belajar”	Anggota Kelompok Kelas VIII E
	Bimbingan Kelompok 3	Topik Tugas “Suasana Belajar Dikelas Menjadi Nyaman”	Anggota Kelompok Kelas VIII D
	Bimbingan Kelompok 4	Topik bebas	Anggota Kelompok Kelas VIII D
	Bimbingan Kelompok 5	Topik Tugas “Kenakalan Remaja”	Anggota Kelompok Kelas VIII F
7	Layanan Konseling Kelompok		
	Konseling Kelompok 1	Permasalahan anggota kelompok	Anggota Kelompok Kelas VII
	Konseling	Permasalahan anggota kelompok	Anggota

	Kelompok 2		Kelompok Kelas VIII
	Konseling Kelompok 3	Permasalahan anggota kelompok	Anggota Kelompok Kelas VIII
	Konseling Kelompok 4	Permasalahan anggota kelompok	Anggota Kelompok Kelas VIII
8	Layanan Konsultasi		
	Konsultasi 8	Permasalahan yang dikonsultasikan siswa	Siswa kelas VIII
9	Layanan Mediasi		
	Mediasi 1	Masalah Kelas Dengan guru	Kelas VIII D
	Mediasi 2	Masalah Dengan Teman	Kelas VIII E
10	Kegiatan Pendukung (Aplikasi Instrumentasi)		
	Aplikasi Instrumentasi 1	IKMS	Kelas VIII D
	Aplikasi Instrumentasi 2	IKMS	Kelas VIII E
	Aplikasi Instrumentasi 3	IKMS	Kelas VIII F
	Aplikasi Instrumentasi 4	Sosiometri	Kelas VIII E

	Aplikasi Instrumentasi 5	Sosiometri	Kelas VIII F
	Aplikasi Instrumentasi 6	Observasi	Kelas VIII D
	Aplikasi Instrumentasi 7	Observasi	Kelas VIII F
	Aplikasi Instrumentasi 8	Wawancara	Kelas VIII D
11	Kegiatan Pendukung Himpunan data		
	Himpunan Data 1	Analisis IKMS	Kelas VIII D
	Himpunan Data 2	Analisis IKMS	Kelas VIII E
	Himpunan Data 3	Analisis IKMS	Kelas VIII F
	Himpunan Data 4	Hasil Wawancara	Kelas VIII D
	Himpunan Data 5	Sosiogram	Kelas VIII E
	Himpunan Data 6	Sosiogram	Kelas VIII F
	Himpunan Data 7	Hasil Observasi	Kelas VIII D
	Himpunan Data	Hasil Observasi	Kelas VIII F
12	Kegiatan Pendukung Kunjungan Rumah		
	Kunjungan Rumah 1	Tidak diperhatikan orangtua dan tuntutan mendapatkan peringkat	Kelas VIII
	Kunjungan Rumah 2	Minder dalam bergaul	Kelas VIII

13	Kegiatan Pendukung Tampilan Kepustakaan		
	Tampilan Kepustakaan 1	Buku Tentang Narkoba	VIII D

BAB II

KEGIATAN-KEGIATAN PPL 2

BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Tahap Persiapan

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMP Negeri 2 Ambarawa. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling dilakukan dengan beberapa proses dan tahap yaitu:

1. Penyusunan Program

Persiapan yang dilakukan dalam menyusun program bimbingan dan konseling baik program semesteran, program bulanan, program mingguan, maupun program harian yaitu yang pertama menentukan kelas binaan yang akan menjadi tanggungjawab praktikan selama praktik di SMP Negeri 2 Ambaraw. Praktikan dipercaya Guru Pamong untuk membimbing kelas VIII D, VIII E, VIII F.

Kemudian Praktikan berkonsultasi baik pada Guru Pamong maupun Dosen pembimbing mengenai Instrumen yang akan digunakan dalam menggali kebutuhan dan masalah yang sedang dihadapi siswa. Dan IKMS (Instrumen Kebutuhan Masalah Siswa) yang digunakan untuk mencari data awal sebagai bahan penyusunan program Bimbingan dan Konseling. Selain IKMS praktikan juga menggunakan Sosiometri untuk mengetahui hubungan sosial siswa. Praktikan juga melakukan wawancara pada guru mata pelajaran mengenai masalah yang muncul pada siswa. Selain itu juga praktikan melakukan wawancara pada siswa untuk mendapatkan data. Pengamatan juga dilakukan oleh Praktikan Data lain yang berhasil didapatkan praktikan yaitu dengan berkonsultasi dengan Guru Pamong serta melihat data pribadi siswa yang menjadi arsip Guru Pamong. Semua

data yang didapatkan merupakan dasar dalam penyusunan program Bimbingan dan konseling.

Analisis data IKMS dijadikan dasar utama dalam menyusun program Bimbingan dan konseling. Hasil analisis tersebut merupakan acuan Praktikan dalam menyusun program baik semesteran, bulanan, mingguan maupun harian. Untuk konseling individual selain data dari IKMS juga diperoleh data dari wawancara pada Guru dan siswa serta rekomendasi dari Guru Pamong.

Sosiometri juga dijadikan dasar untuk konseling individual dan juga konseling kelompok. Dari sosiometri dapat tergambar siswa yang menjadi pilihan dan juga siswa yang tertolak. Dari hasil analisis sosiometri dapat dilakuakn konseling individual pada anak yang tertolak juga dapat dilakukan konseling kelompok.

Adapun pelaksanaan kegiatan aplikasi instrumentasi sebagai dasar pemberian layanan secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

a. Aplikasi Instrumentasi 1

Topik : IKMS
Sasaran : siswa kelas VIII D
Tanggal pelaksanaan : Senin, 6 Agustus 2012
Jam Pembelajaran : Pulang Sekolah
Waktu pelaksanaan : 11.000 – 11.30
Hasil Kegiatan : Terlampir

b. Aplikasi Instrumentasi 2

Topik : IKMS
Sasaran : siswa kelas VIII E
Tanggal pelaksanaan : Selasa, 7 Agustus 2012
Jam Pembelajaran : Pulang Sekolah

Waktu pelaksanaan : 11.00 – 11.30

Hasil Kegiatan : Terlampir

c. Aplikasi instrumentasi 3

Topik : IKMS

Sasaran : siswa kelas VIII F

Tanggal pelaksanaan : Selasa, 7 Agustus 2012

Jam Pembelajaran : Pulang Sekolah

Waktu pelaksanaan : 11.00 – 11.30

Hasil Kegiatan : Terlampir

d. Aplikasi Instrumentasi 4

Topik : Sosiometri

Sasaran : siswa kelas VIII E

Tanggal pelaksanaan : Selasa, 18 September 2012

Jam Pembelajaran : Istirahat

Waktu pelaksanaan : 09.40 – 10.00

Hasil Kegiatan : Terlampir

e. Aplikasi Instrumentasi 5

Topik : Sosiometri

Sasaran : siswa kelas VIII F

Tanggal pelaksanaan : Rabu, 3 Oktober 2012

Jam Pembelajaran : Istirahat

Waktu pelaksanaan : 09.40 – 10.00

Hasil Kegiatan : Terlampir

2. Konsultasi Program

Praktikan selalu melakukan konsultasi pada Guru Pamong baik sebelum penyusunan program, selama penyusunan program maupun setelah penyusunan program. Praktikan berkonsultasi baik satuan layanan yang telah disusun, topic dan materi yang akan disampaikan serta media yang akan digunakan juga dikonsultasikan pada Guru Pamong.

3. Penyusunan layanan selama kegiatan PPL Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling yang disusun oleh praktikan dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Ambarawa meliputi program semeseran, program bulanan, program mingguan, program harian, dan satuan layanan serta kegiatan pendukung. Program yang telah disusun oleh praktikan terlampir.

4. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling ini meliputi:

a. Bimbingan klasikal.

Kegiatan bimbingan klasikal yang dilaksanakan praktikan selama Praktik Pengalaman Lapangan 2 yaitulayanan orientasi sebanyak 3 kali, layanan informasi sebanyak 5 kali, layanan penempatan dan penyaluran sebanyak 3 kali dan penguasaan konten sebanyak 4 kali. Adapun materi dan satuan layanan terlampir.

b. Layanan Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok –kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Sedangkan menurut Gasda dalam Prayitno(1995;64) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan

kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan untuk bersama-sama membahas masalah umum yang memungkinkan beberapa siswa yang menjadi anggota kelompok dapat dilayani secara bersama-sama. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan Praktikan sebanyak 4 kali, yaitu 2 kali topikbebas dan 2 kali topic tugas. Untuk topic tugas membahas tentang membuat kelas menjadi nyaman dan menumbuhkan semangat belajar. Kegiatan bimbingan kelompok 3 kali dilaksanakan setelah pulang sekolah dan 1 kali dilakukan pada jam Pembinaan Wali Kelas. Untuk pelaksanaan Bimbingan Kelompok sepulang sekolah hari pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal siswa, hal ini disebabkan karena siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler setelah pulang sekolah.

c. **Konseling kelompok**

Menurut Wibowo (2005:33) konseling kelompok merupakan hubungan antar pribadi yang menekankan pada proses berfikir secara sadar, perasaan-perasaan dan perilaku-perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu yang sehat.

Konseling kelompok yang dilakukan Praktikan di SMP Negeri 2 Ambarawa yaitu sebanyak 4 kali. Kegiatan konseling kelompok dilakukan sepulang sekolah sebanyak 2 kali, dimana jadwal disesuaikan dengan jadwal ekstrakurikuler anggota kelompok. Anggota kelompok dalam konseling kelompok ditentukan oleh Praktikan sehingga pelaksanaan harus menentukan waktu yang sama saat para anggota kelompok tidak ada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan konseling kelompok berikutnya dilakukan pada jam Pembinaan Wali Kelas.

d. **Konseling individu**

Konseling Individual yang dilakukan Praktikan di SMP Negeri 2 Ambarawa merupakan tindak lanjut dari hasil analisis IKMS, Sosiometri, Konseling Kelompok dan dari berbagai data yang telah dikumpulkan baik dari hasil wawancara, observasi dan juga rekomendasi dari Guru Pamong. Konseling individual dilakukan untuk mengentaskan masalah siswa.

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

No	Jenis Layanan	Materi	Sasaran	Terlaksana	Tidak
1	Layanan Orientasi				
	Orientasi 1	Mengenal teman satu kelas	Kelas VIII E	V	
	Orientasi 2	Orientasi pada program yang diselenggarakan sekolah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing	Kelas VIII D	V	
	Orientasi 3	Orientasi Bimbingan dan Konseling	Kelas VIII E	V	
	Orientasi 4	Orientasi Program Osis	Kelas VIII E		V
2	Layanan Informasi				
	Informasi 1	Obat-obatan terlarang dan dampaknya	Kelas VIII D	V	
	Informasi 2	Informasi tentang berkomunikasi yang baik	Kelas VIII F	V	
	Informasi 3	Membina hubungan pertemanan dengan lawan jenis	Kelas VIII F	V	

	Informasi 4	Belajar efektif dan efisien	Kelas VIII E	V	
	Informasi 5	Informasi tentang cara mempersiapkan diri menghadapi tes / ujian	Kelas VIII F	V	
	Informasi 6	Bahaya Menyontek	Kelas VIII F		V
3	Layanan Penempatan dan Penyaluran				
	Penempatan dan Penyaluran 1	Menempatkan pada kelompok belajar	Kelas VIII E	V	
	Penempatan dan Penyaluran 2	Menempatkan sesuai gaya belajar siswa	Kelas VIII E	V	
	Penempatan dan Penyaluran 3	Menempatkan siswa pada kelompok diskusi	Kelas VIII F	V	
4	Layanan Penguasaan Konten				
	Penguasaan Konten 1	Cara belajar efektif dan efisien	Kelas VIII E	V	
	Penguasaan Konten 2	Cara berkomunikasi yang baik	Kelas VIII F	V	
	Penguasaan Konten 3	Berani bertanya dan menjawab didalam kelas	Kelas VIII F	V	
	Penguasaan Konten 4	Cara membuat kelas menjadi nyaman	Kelas VIII D	V	

5	Layanan Konseling Individual				
	Konseling Individual 1	Permasalahan dengan teman lawan jenis	Klien Kelas VIII	V	
	Konseling Individual 2	Cita-cita ditentang orangtua	Klien Kelas VIII		V
	Konseling Individual 3	Tidak diperhatikan orangtua dan tuntutan mendapatkan peringkat	Klien Kelas VIII	V	
	Konseling Individual 4	Putus cinta	Klien Kelas VIII	V	
	Konseling Individual 5	Minder dalam bergaul	Klien Kelas VIII		
6	Layanan Bimbingan Kelompok				
	Bimbingan Kelompok 1	Topik Bebas	Anggota Kelompok Kelas VIII F	V	
	Bimbingan Kelompok 2	Topik Tugas “Menumbuhkan Semangat Belajar”	Anggota Kelompok Kelas VIII E	V	
	Bimbingan Kelompok 3	Topik Tugas “Suasana Belajar Dikelas Menjadi Nyaman”	Anggota Kelompok Kelas VIII D	V	
	Bimbingan Kelompok 4	Topik bebas	Anggota Kelompok Kelas VIII D	V	

	Bimbingan Kelompok 5	Topik Tugas “Kenakalan Remaja”	Anggota Kelompok Kelas VIII F		V
7	Layanan Konseling Kelompok				
	Konseling Kelompok 1	Permasalahan anggota kelompok	Anggota Kelompok Kelas VII	V	
	Konseling Kelompok 2	Permasalahan anggota kelompok	Anggota Kelompok Kelas VIII	V	
	Konseling Kelompok 3	Permasalahan anggota kelompok	Anggota Kelompok Kelas VIII	V	
	Konseling Kelompok 4	Permasalahan anggota kelompok	Anggota Kelompok Kelas VIII	V	
8	Layanan Konsultasi				
	Konsultasi 8	Permasalahan yang dikonsultasikan siswa	Siswa kelas VIII	V	
9	Layanan Mediasi				
	Mediasi 1	Masalah Kelas Dengan guru	Kelas VIII D	V	
	Mediasi 2	Masalah Dengan Teman	Kelas VIII E	V	
10	Kegiatan Pendukung (Aplikasi Instrumentasi)				
	Aplikasi	IKMS	Kelas VIII D	V	

	Instrumentasi 1				
	Aplikasi Instrumentasi 2	IKMS	Kelas VIII E	V	
	Aplikasi Instrumentasi 3	IKMS	Kelas VIII F	V	
	Aplikasi Instrumentasi 4	Sosiometri	Kelas VIII E	V	
	Aplikasi Instrumentasi 5	Sosiometri	Kelas VIII F	V	
	Aplikasi Instrumentasi 6	Observasi	Kelas VIII D	V	
	Aplikasi Instrumentasi 7	Observasi	Kelas VIII F	V	
	Aplikasi Instrumentasi 8	Wawancara	Kelas VIII D	V	
11	Kegiatan Pendukung Himpunan data				
	Himpunan Data 1	Analisis IKMS	Kelas VIII D	V	
	Himpunan Data 2	Analisis IKMS	Kelas VIII E	V	
	Himpunan Data 3	Analisis IKMS	Kelas VIII F	V	
	Himpunan Data 4	Hasil Wawancara	Kelas VIII D	V	

	Himpunan Data 5	Sosiogram	Kelas VIII E	V	
	Himpunan Data 6	Sosiogram	Kelas VIII F	V	
	Himpunan Data 7	Hasil Observasi	Kelas VIII D	V	
	Himpunan Data 8	Hasil Observasi	Kelas VIII F	V	
12	Kegiatan Pendukung Kunjungan Rumah				
	Kunjungan Rumah 1	Tidak diperhatikan rangtua dan tuntutan mendapatkan peringkat	Kelas VIII	V	
	Kunjungan Rumah 2	Minder dalam bergaul	Kelas VIII		V
13	Kegiatan Pendukung Tampilan Kepustakaan				
	Tampilan Kepustakaan 1	Buku Tentang Narkoba	VIII D	V	

a. Layanan Orientasi

1. Orientasi 1

Topik : *Mengenal Teman Satu Kelas*

Fungsi : Pemahaman

Sasaran : Siswa Kelas VIII E

Waktu : Selasa, 4 September 2012

Tempat pelaksanaan : Ruang kelas

Deskripsi pelaksanaan

Dalam pelaksanaan layanan ini dimulai dengan sebuah permainan yang berjudul “wawancara” dimana siswa dipasangkan dan saling melakukan wawancara, yang harus ditanyakan yaitu nama, alamat, tanggal lahir, alamat rumah, sifat baik, sifat buruk dan hobi. Kemudian siswa diminta memperkenalkan pasangannya didepan kelas sesuai data yang telah didapatkan saat wawancara. Permainan ini bertujuan untuk mengakrabkan siswa dan saling mengenal satu dengan yang lainnya secara mendalam tidak hanya terbatas pada nama saja. Pada saat permainan ini ada beberapa siswa yang malu-malu untuk maju dan memperkenalkan pasangannya didepan kelas.

Setelah permainan selesai dilanjutkan dengan pembahasan materi, materi yang dibahas yaitu mengenai pentingnya mengenal teman sekelas. Siswa diminta untuk berdiskusi tentang apa manfaat mengenal teman sekelas dan juga apa dampaknya jika tidak mengenal teman sekelas. Hasil diskusi dibacakan didepan kelas dan kemudian dikumpulkan. Pada akhir kegiatan siswa diberikan tugas untuk membuat rancangan tentang apa yang akan dilakukan untuk mengembangkan hubungan sosial.

Hasil UCA

Siswa mampu memahami pentingnya mengenal teman sekelas. Hal ini dibuktikan dengan siswa mampu merancang tindakan yang akan dilakukan untuk mengembangkan hubungannya.

Hambatan selama layanan

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan orientasi ini dapat dikatakan berjalan lancar, namun ada beberapa siswa yang ramai, mengobrol dengan temannya dan sibk sendiri, tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Untuk mengatasi masalah tersebut Praktikan diam sejenak dan menunjuk siswa yang ramai untuk maju kedepan membacakan hasil diskusinya. Setelah siswa kembali focus baru dilanjutkan kembali. Selain itu praktikan juga mendekati siswa yang ramai dan juga memberikan pertanyaan

2. Orientasi 2

Topik : ***Orientasi Program Sekolah Bahasa Inggris***

Fungsi : Pemahaman

Sasaran : Siswa Kelas VIII D

Waktu : Senin, 17 September 2012

Tempat pelaksanaan : Ruang kelas

Deskripsi pelaksanaan

Layanan dilaksanakan dengan memberikan materi mengenai latar belakang sekolah mengadakan kegiatan tersebut dan manfaatnya bagi siswa. Siswa melakukan diskusi mengenai pentingnya bahasa Inggris bagi remaja. Ini sebagai wujud pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Hasil UCA

Siswa memiliki pemahaman terhadap materi yang diberikan, hal ini dibuktikan dengan siswa memahami pentingnya bahasa Inggris dirinya serta siswa memahami manfaat yang diperoleh dari program yang diselenggarakan sekolah.

Hambatan selama layanan

Secara keseluruhan layanan berjalan lancar namun ada dua orang siswa yang sangat ramai.

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Untuk mengatasi hambatan tersebut Praktikan memindah duduk siswa tersebut.

3. Orientasi 3

Topik : ***Mengenal Bimbingan dan Konseling***

Fungsi : Pemahaman

Sasaran : Siswa Kelas VIII E

Waktu : Selasa, 25 September 2012

Tempat pelaksanaan : Ruang kelas

Deskripsi pelaksanaan

Pelaksanaan layanan orintasi dengan topic mengenal bimbingan dan konseling yaitu Praktikan memberikan materi tentang bimbingan yang kemudian pengertian konseling. Siswa diminta menyimpulkan dan kemudian membuat pengertian bimbingan dan konselinng sesuai dengan pengertian bimbingan dan pengertian konseling yang telah dipaparkan. Dalam pemberian layanan ini juga disampaikan mengenai empat bidang bimbingan dan konseling, 9 layanan bimbingan dan konseling serta enam kegiatan pendukung. Hal ini disampaikan agar siswa memahami peran dan fungsi bimbingan dan konseling serta siswa mengerti ruang lingkup bimbingan dan konseling. Materi lain yang disampaikan yaitu mengenai kesalahpahaman bimbingan dan konseling. Siswa pada kelas tersebut memiliki persepsi yang baik terhadap bimbingan dan konseling meski mereka mengaku belum memanfaatkan bimbingan dan konseling secara penuh. Siswa diminta berdiskusi mengenai manfaat bimbingan dan konseling untuk melihat pemahaman siswa.

Hasil UCA

Siswa memiliki pemahaman baru mengenai bimbingan dan konseling hal ini dibuktikan siswa mampu merumuskan manfaat bimbingan dan konseling menurut persipsinya masing-masing dalam diskusi. Dan siswa mengungkapkan akan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling semaksimal mungkin untuk membantu dirinya dalam mengatasi masalah maupun mengembangkan potensinya.

Hambatan selama layanan

Secara keseluruhan layanan ini berjalan dengan lancar dan sesuai rencana.

b. Layanan Informasi

1. Informasi 1

Topik : ***Berkomunikasi Yang Baik***
Fungsi : Pemahaman
Sasaran : Siswa Kelas VIII F
Waktu : Senin, 5 September 2012

Tempat pelaksanaan : Aula

Deskripsi pelaksanaan

Pelaksanaan layanan diawali dengan permainan yang berjudul “komunikata” dimana siswa membentuk 4 kelompok dan diberikan Praktikan sebuah kalimat yang nantinya disampaikan kepada temannya satu kelompok sampai pada teman yang paling ujung. Permainan ini dijadikan sebagai pengantar untuk memberikan materi karena permainan ini berkaitan dengan komunikasi. Setelah permainan selesai Praktikan menayangkan video tentang komunikasi antara dua orang bayi. Video ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pada siswa bahwa komunikasi dilakukan setiap orang bahkan juga bayi, baik itu disadari atau pun tidak disadari. Baru setelah itu Praktikan menyampaikan materi layanan. Pada akhir layanan Praktikan memberikan tugas pada siswa untuk membuat rancangan tentang apa yang akan dilakukan untuk menjadi komunikator ataupun komunikator yang baik. Tugas ini digunakan untuk menilai tindakan apa yang akan dilakukan setelah diberikan layanan.

Hasil UCA

Siswa mampu memahami komunikasi yang baik. Ini dibuktikan dengan siswa mampu mendeskripsikan tentang menjadi komunikator dan komunikator yang baik. Siswa juga membuat rancangan tindakan untuk menjadi komunikator dan komunikator yang baik.

Hambatan selama layanan

Dalam membentuk kelompok beberapa siswa tidak mau campur antara perempuan dan laki-laki dan akhirnya menimbulkan ramai.

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan menenangkan dengan memperingatkan untuk memperhatikan.

Setelah siswa tenang Praktikan menanyakan alasan tidak mau membentuk kelompok campur, kemudian Praktikan memberikan pemahaman pada siswa mengenai teman baik sejenis maupun lawan jenis.

2. Informasi 2

Topik : ***Belajar Efektif dan Efisien***

Fungsi : Pemahaman

Sasaran : Siswa Kelas VIII E

Waktu : Senin, 11 September 2012

Tempat pelaksanaan : Aula

Deskripsi pelaksanaan

Pemberian layanan ini yaitu Praktikan menyampaikan materi mengenai pengertian belajar dan belajar efektif. Hal ini dimaksudkan agar siswa memahami pentingnya belajar dari definisi belajar dan belajar efektif. Praktikan menyampaikan beberapa gaya belajar yang ada yaitu Visual, Auditorial, dan Kinestetik dilengkapi dengan gambar pada slide power point. Praktikan juga menyampaikan prinsip-prinsip dari masing-masing gaya belajar. Kemudian Praktikan meminta siswa untuk menganalisa kebiasaan belajarnya sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Hasil UCA

Siswa mampu memahami belajar efektif dan efisien hal ini dibuktikan dengan siswa mampu menganalisis gaya belajarnya selama ini.

Hambatan selama layanan

Siswa pasif dan kelas didominasi oleh beberapa siswa saja.

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan menyampaikan beberapa pertanyaan untuk dijawab siswa-siswa yang pasif dan terkadang menunjuknya untuk mau mengemukakan pendapatnya.

3. Informasi 3

Topik : ***Membina Pertemanan Dengan Lawan Jenis***

Fungsi : Pemahaman

Sasaran : Siswa Kelas VIII F

Waktu : Rabu, 12 September 2012

Tempat pelaksanaan : Ruang Kelas

Deskripsi pelaksanaan

Praktikan menanyakan hubungan antara perempuan dan laki-laki dikelas tersebut sebagai apersepsi. Kemudian praktikan menanyakan alasan minggu lalu tidak mau membentuk kelompok campur antara laki-laki dan perempuan. Setelah itu Praktikan menyampaikan materi layanan. Kemudian Praktikan meminta siswa untuk menganalisis apakah dirinya telah mampu berteman dengan lawan jenis atau belum.

Hasil UCA

Siswa memahami membina pertemanan dengan lawan jenis hal ini dibuktikan dengan siswa mengungkapkan pendapatnya mengenai pentingnya berteman dengan lawan jenis.

Hambatan selama layanan

Secara keseluruhan layanan berjalan lancar dan siswa aktif

4. Informasi 4

Topik : ***Narkoba dan Dampaknya Bagi Remaja***

Fungsi : Pemahaman dan Pencegahan

Sasaran : Siswa Kelas VIII D

Waktu : Senin, 24 September 2012

Tempat pelaksanaan : Ruang Kelas

Deskripsi pelaksanaan

Pelaksanaan layanan dimulai dengan Praktikan menampilkan gambar berbagai obat terlarang pada slide power point. Kemudian Praktikan menilai dengan menanyakan pehaman siswa mengenai gambar yang ada di slide. Praktikan meminta siswa mendiskusikan mengenai penyebab remaja menyalahgunakan narkoba dan obat terlarang. Siswa diberikan tugas untuk mengkaji buku yang ada di perpustakaan sekolah mengenai narkoba. Layanan diakhiri dengan siswa bersama-sama mengucapkan say no to drugs.

Hasil UCA

Siswa memiliki pemahaman terhadap dampak bagi remaja hal tersebut dibuktikan siswa mampu menganalisa penyebab remaja menyalahgunakan narkoba dan obat terlarang.

Hambatan selama layanan

Secara keseluruhan layanan berjalan lancar. Namun ada beberapa siswa yang ramai.

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan berhenti sejenak sampai siswa kembali tenang dan fokus.

5. Informasi 5

Topik : ***Mempersiapkan Diri Menghadapi Ujian***

Fungsi : Pemahaman

Sasaran : Siswa Kelas VIII F

Waktu : Rabu, 3 Oktober 2012

Tempat pelaksanaan : Ruang Kelas

Deskripsi pelaksanaan

Praktikan menyampaikan sebentar lagi akan diadakan ujian tengah semester sebagai apersepsi. Kemudian Praktikan menyampaikan materi tentang mempersiapkan ulangan. Siswa diminta untuk mendiskusikan pentingnya mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian. Kemudian siswa memaparkan hasil diskusinya didepan kelas dan ditanggapi oleh siswa yang lain. Layanan diakhiri dengan siswa bersama-sama mengucapkan “saya pasti bisa” dan siswa diberikan tugas untuk menuliskan target nilai yang ingin di capai.

Hasil UCA

Dari layanan ini siswa mengaku memiliki pemahaman baru mengenai pentingnya mempersiapkan diri menghadapi ujian, hal ini terbukti dari hasil diskusi siswa. Siswa juga menyatakan untuk mempersiapkan diri sesuai dengan tips yang ada pada layanan.

Hambatan selama layanan

Layanan berjalan lancar dan sesuai dengan rencana.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

1. Penempatan dan Penyaluran 1

Topik : ***Menempatkan Siswa Sesuai Gaya Belajar***

Fungsi : Pengembangan

Sasaran : Siswa Kelas VIII E

Waktu : Selasa, 18 September 2012

Tempat pelaksanaan : Ruang Bimbingan dan Konseling

Deskripsi pelaksanaan

Layanan ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari layanan informasi mengenai belajar efektif dan efisien. Dimana siswa diminta menganalisis kebiasaan belajarnya sesuai gaya belajar yang ada beserta buktinya. Dari hasil tersebut Praktikan melakukan analisis sesuai bukti yang di paparkan siswa. Kemudian Praktikan mengelompokkan siswa sesuai hasil analisis Praktikan.

2. Penempatan dan Penyaluran 2

Topik : ***Menempatkan Siswa Pada kelompok Belajar***

Fungsi : Pengembangan

Sasaran : Siswa Kelas VIII E

Waktu : Selasa, 25 September 2012

Tempat pelaksanaan : Ruang Bimbingan dan Konseling

Deskripsi pelaksanaan

Praktikan melakukan Aplikasi instrumentasi dengan menyebar instrument sosiometri untuk melihat hubungan sosial antar siswa. kemudian Praktikan menganalisis dan mengelompokkan siswa sesuai dengan hasil analisis sosiometri. Siswa yang dipilih maupun siswa yang tertolak.

3. Penempatan dan Penyaluran 3

Topik : ***Menempatkan Siswa Pada kelompok Berdiskusi***

Fungsi : Pengembangan

Sasaran : Siswa Kelas VIII F
Waktu : Rabu, 3 Oktober 2012
Tempat pelaksanaan : Ruang Bimbingan dan Konseling

Deskripsi pelaksanaan

Praktikan melakukan Aplikasi instrumentasi dengan menyebarkan instrument sosiometri untuk melihat hubungan sosial antar siswa. Kemudian Praktikan menganalisis dan mengelompokkan siswa sesuai dengan hasil analisis sosiometri. Siswa yang dipilih maupun siswa yang tertolak.

d. Layanan Penguasaan Konten

1. Penguasaan Konten 1

Topik : ***Cara Belajar Efektif dan Efisien***
Fungsi : Pengembangan
Sasaran : Siswa Kelas VIII E
Waktu : Selasa, 18 September 2012
Tempat pelaksanaan : Ruang Kelas

Deskripsi pelaksanaan

Layanan ini merupakan layanan tindak lanjut dari layanan informasi. Layanan ini dimulai dengan Praktikan mengulas kembali sedikit materi yang sebelumnya untuk mengingatkan siswa. Praktikan membagi siswa sesuai dengan gaya belajar yang telah ditentukan pada layanan penempatan dan penyaluran. Kemudian Praktikan meminta siswa untuk mengeluarkan Buku pelajaran hari itu. Siswa diminta memilih kalimat yang ingin dihafalkan dengan gaya belajar masing-masing.

Hasil UCA

Siswa memiliki keterampilan baru dalam menghafal sesuai dengan gaya belajarnya. Hal ini dibuktikan siswa mampu menghafalkan kalimat tersebut dengan baik sesuai gayanya masing-masing. Kemudian siswa diminta untuk maju ke depan memperlihatkan keterampilannya menghafal sesuai dengan gaya belajarnya.

Hambatan selama layanan

Secara keseluruhan layanan berjalan sesuai rencana. Namun ada beberapa siswa yang tidak mau maju ke depan untuk mempraktikkan gaya belajarnya.

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan mendatangi siswa dan memberikan pemahaman agar mau maju kedepan kelas.

2. Penguasaan Konten 2

Topik : ***Cara Berkomunikasi Yang Baik***

Fungsi : Pengembangan

Sasaran : Siswa Kelas VIII F

Waktu : Rabu, 19 September 2012

Tempat pelaksanaan : Aula

Deskripsi pelaksanaan

Layanan ini dilakukan dengan menampilkan keterampilan berkomunikasi. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok. Dalam setiap kelompok mendramakan suatu kegiatan komunikasi. Baik satu arah, dua arah maupun banyak arah. Setiap kelompok melakukan percakapan dalam keluarga, teman maupun sekolah. Kemudian setelah satu kelompok selesai mendramakan kelompok yang lain memberikan masukan dan menganalisis percakapan mana yang satu arah, dua arah atau banyak arah. Selain itu juga dianalisis apakah percakapan sudah sesuai atau belum untuk dikomunikasikan dengan orangtua, guru ataupun teman.

Hasil UCA

Siswa memiliki keterampilan dalam berkomunikasi hal ini dibuktikan siswa mampu menampilkan dan memperagakan keterampilan berkomunikasi dengan baik.

Hambatan selama layanan

Beberapa siswa malu dalam menampilkan keterampilan berkomunikasi didepan kelas.

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan memberikan pemahaman dan pengertian untuk maju.

3. Penguasaan Konten 3

Topik : ***Berani Bertanya Didalam Kelas***

Fungsi : Pengembangan

Sasaran : Siswa Kelas VIII F

Waktu : Rabu, 26 September 2012

Tempat pelaksanaan : Ruang Kelas

Deskripsi pelaksanaan

Praktikan memulai layanan dengan menanyakan apa saja yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar. Sudah bertanya atau belum. Beberapa siswa mengaku sudah bertanya saat kegiatan belajar mengajar namun kebanyakan diantara mereka memiliki rasa takut dalam bertanya pada guru. Pada layanan ini siswa diberikan keterampilan untuk bertanya pada guru saat pelajaran. Praktikan mengajarkan siswa untuk mempersiapkan pertanyaan sebelum pelajaran dimulai. Siswa juga diajarkan untuk membuat pertanyaan yang kritis.

Hasil UCA

Siswa memahami setiap tips yang disampaikan Praktikan ini dibuktikan siswa mampu menyusun pertanyaan untuk pelajaran berikutnya. Siswa aktif dan antusias dalam mempraktikkan keterampilan bertanya. Siswa juga berjanji untuk selalu belajar dan mempersiapkan pertanyaan pada setiap mata pelajaran.

Hambatan selama layanan

Secara keseluruhan layanan berjalan dengan lancar. Hanya beberapa anak ramai dan meminta perhatian lebih.

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan menanggapi setiap anak dan memberikan pemahaman untuk tidak ramai. Boleh ramai asal ramai dengan bertanya yang kritis.

4. Penguasaan Konten 4

Topik : ***Membentuk Kelas Yang Nyaman***

Fungsi : Pengembangan
Sasaran : Siswa Kelas VIII D
Waktu : Senin, 1 Oktober 2012
Tempat pelaksanaan : Ruang Kelas

Deskripsi pelaksanaan

Praktikan menanyakan kondisi kelas sebagai apersepsi dari layanan. Kemudian Praktikan menyampaikan materi mengenai bagaimana membentuk kelas yang nyaman. Siswa diminta untuk menuliskan apa yang akan dilakukan untuk membentuk kelas yang nyaman sesuai dengan materi yang disampaikan praktikan. Kemudian siswa membacakan janjinya yang telah dituliskan di depan kelas dan mempraktikkan bagaimana caranya menepati janji tersebut.

Hasil UCA

Siswa memahami pentingnya kelas yang nyaman serta siswa mengerti bagaimana cara membentuk kelas yang nyaman. Siswa juga merancang tindakan yang akan dilakukan untuk membentuk kelas yang nyaman, hal ini dibuktikan dengan siswa yang telah membuat janji pada dirinya sendiri untuk membentuk kelas yang nyaman.

Hambatan selama layanan

Kelas sangat ramai sehingga sulit untuk dikontrol

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan diam sejenak memberikan kesempatan siswa untuk menyelesaikan urusannya dan kemudian dilanjutkan kembali mempraktikkan keterampilannya dalam membentuk kelas yang nyaman.

e. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Bimbingan Kelompok 1

Topik : ***Menemukan Cita-Cita Yang Sesuai Dengan Diri***
Fungsi : Pemahaman dan Pengembangan
Sasaran : Siswa Kelas VIII F

Waktu : Kamis, 20 September 2012

Tempat pelaksanaan : Ruang kelas

Deskripsi pelaksanaan

Sebelum dilaksanakan kegiatan bimbingan kelompok Praktikan memberitahukan siswa yang bersedia dengan sukarela untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok. siswa dengan antusias mencalonkan diri ingin mengikuti bimbingan kelompok.

Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan Pemimpin Kelompok (Praktikan) menerima anggota kelompok yang diawali dengan mengucapkan salam, kemudian pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas kehadirannya pada kegiatan bimbingan kelompok. Sebelum kegiatan dilanjutkan pemimpin kelompok memimpin berdoa untuk kelancaran kegiatan bimbingan kelompok.

Setelah berdoa pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai kegiatan bimbingan kelompok. anggota kelompok diminta mengungkapkan pendapatnya mengenai pengertian bimbingan kelompok. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan secara mendalam mengenai pengertian, tujuan dan cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Serta asas pada kegiatan bimbingan kelompok. setelah penjelasan selesai Pemimpin kelompok beserta anggota kelompok menyepakati waktu untuk bimbingan kelompok agar kegiatan berjalan efektif dan efisien.

Untuk menghangatkan suasana juga sebagai penjembaran menuju tahap peralihan pemimpin kelompok memberikan permainan “siapa cepat dia yang dapat” dimana pemimpin sebagai instruktur permainan.

Tahap Peralihan

Pada Peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kembali pengertian, tujuan dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok secara umum untuk mengingatkan anggota kelompok pada kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok dan mengenali suasana anggota kelompok sebelum memasuki pada tahap kegiatan. Setelah semua anggota kelompok menyatakan siap pemimpin kelompok menyampaikan batasan-batasan topic yang bisa dibahas pada bimbingan kelompok yaitu topic yang actual dan relevan dengan kehidupan. Pada kegiatan bimbingan kelompok ini menggunakan topic bebas.

Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok memberikan contoh topic. Pemimpin kelompok memberikan contoh topic berupa teman yang baik. Kemudian pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok menyampaikan topic satu per satu. Setelah semua anggota kelompok mengemukakan topic kemudian pemimpin kelompok dan anggota kelompok bersama-sama menentukan topic yang akan dibahas sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok.

Setelah topic ditentukan yaitu topic “menemukan cita-cita yang sesuai dengan diri” pemimpin kelompok dan anggota kelompok menentukan sub topic yang akan dibahas. Dalam bimbingan tersebut sub bab yang muncul yaitu, pengertian cita-cita, pengertian kepribadian dan cara menentukan cita-cita. Kemudian anggota kelompok dipersilahkan untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing. Pemimpin kelompok menyimpulkan dari pendapat anggota kelompok.

Tahap Pengakhiran

Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri. Pemimpin kelompok melakukan penilaian segera kepada seluruh anggota kelompok dengan

menanyakan pemahamannya, perasaannya dan tindakan yang akan dilakukan setelah bimbingan kelompok terkait topic yang dibahas.

Pemimpin kelompok menyampaikan akan diadakan kegiatan lanjutan untuk membahas topic yang lain baik bimbingan kelompok, konseling kelompok maupun konseling individual.

Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok atas partisipasinya dalam kegiatan bimbingan kelompok. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan dilanjutkan dengan pemimpin kelompok mengucapkan salam.

Hasil UCA

Siswa mengetahui bagaimana cara menentukan cita-citanya sesuai dengan dirinya sendiri. Siswamerasa senang dengan materi yang dibahas karena mereka merasa itu sangat mereka butuhkan. Siswa mengaku akan menentukan cita-citanya dengan sungguh-sungguh yang sesuai dengan keadaannya. Siswa juga akan berusaha untuk menggapai cita-citanya.

Hambatan selama layanan

Hambatan yang dialami yaitu beberapa siswa yang bukan anggota kelompok ada yang keluar masuk karena tidak tahu ada kegiatan bimbingan kelompok didalam kelas.

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan memberitahukan sedang ada bimbingan kelompok dan mengunci pintu agar tidak ada lagi siswa yang keluar masuk kelas.

2. Bimbingan Kelompok 2

Topik : ***Kelas Yang Nyaman***

Fungsi : Pemahaman dan Pengembangan

Sasaran : Siswa Kelas VIII D

Waktu : Jumat, 21 September 2012

Tempat pelaksanaan : Ruang kelas

Deskripsi pelaksanaan

Sebelum dilaksanakan kegiatan bimbingan kelompok Praktikan memberitahukan kepada siswa yang telah dipilih untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan Pemimpin Kelompok (Praktikan) menerima anggota kelompok yang diawali dengan mengucapkan salam, kemudian pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas kehadirannya pada kegiatan bimbingan kelompok. Sebelum kegiatan dilanjutkan pemimpin kelompok memimpin berdoa untuk kelancaran kegiatan bimbingan kelompok.

Setelah berdoa pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai kegiatan bimbingan kelompok. anggota kelompok diminta mengungkapkan pendapatnya mengenai pengertian bimbingan kelompok. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan secara mendalam mengenai pengertian, tujuan dan cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Serta asas pada kegiatan bimbingan kelompok. setelah penjelasan selesai Pemimpin kelompok beserta anggota kelompok menyepakati waktu untuk bimbingan kelompok agar kegiatan berjalan efektif dan efisien dan tidak mengganggu waktu sholat jumat karena beberapa anggota kelompok laki-laki.

Untuk menghangatkan suasana juga sebagai penjembartan menuju tahap peralihan pemimpin kelompok memberikan permainan “siapa cepat dia yang dapat” dimana pemimpin sebagai instruktur permainan.

Tahap Peralihan

Pada Peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kembali pengertian, tujuan dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok secara umum untuk mengingatkan anggota kelompok pada kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok dan mengenali suasana anggota kelompok sebelum memasuki pada tahap

kegiatan. Setelah semua anggota kelompok menyatakan siap pemimpin kelompok menyampaikan batasan-batasan topic yang bisa dibahas pada bimbingan kelompok yaitu topic yang actual dan relevan dengan kehidupan. Pada kegiatan bimbingan kelompok ini menggunakan topic Tugas.

Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok memberikan topik yang akan dibahas beserta alasan pemilihan topik. Kemudian pemimpin kelompok dan anggota kelompok menentukan sub topic yang akan dibahas. Dalam bimbingan kelompok tersebut sub bab yang muncul yaitu, pentingnya kelas yang nyaman, penyebab kelas tidak nyaman, factor yang membuat kelas nyaman, dan cara membuat kelas menjadi nyaman. Kemudian anggota kelompok dipersilahkan untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing dalam membahas setiap sub topik. Pemimpin kelompok menyimpulkan dari pendapat anggota kelompok.

Tahap Pengakhiran

Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri. Pemimpin kelompok melakukan penilaian segera kepada seluruh anggota kelompok dengan menanyakan pemahamannya, perasaannya dan tindakan yang akan dilakukan setelah bimbingan kelompok terkait topic yang dibahas.

Pemimpin kelompok menyampaikan akan diadakan kegiatan lanjutan untuk membahas topic yang lain baik bimbingan kelompok, konseling kelompok maupun konseling individual. Para anggota kelompok meminta untuk dijadikan layanan klasikal agar semua siswa dapat mengerti dan ikutserta dalam menciptakan kelas yang nyaman.

Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok atas partisipasinya dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan dilanjutkan dengan pemimpin kelompok mengucapkan salam.

Hasil UCA

Siswa memahami pentingnya membentuk kelas yang nyaman. Hal ini dibuktikan dengan rencana tindakan yang mereka kemukakan yaitu ingin membuat kelas menjadi nyaman dengan menjaga kebersihan serta merubah sikap untuk tidak ramai dan saling mengingatkan antar teman.

Hambatan selama layanan

Ada siswa yang tidak mau menjadi anggota kelompok dengan berbagai alasan.

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan memberikan pemahaman terhadap siswa dan menyampaikan manfaat mengikuti layanan bimbingan kelompok.

3. Bimbingan Kelompok 3

Topik : ***Menumbuhkan Motivasi Belajar***

Fungsi : Pemahaman dan Pengembangan

Sasaran : Siswa Kelas VIII E

Waktu : Sabtu, 22 September 2012

Tempat pelaksanaan : Aula

Deskripsi pelaksanaan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan pada jam Pembinaan Wali Kelas. Praktikan sebelumnya memberitahukan pada wali kelas mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Praktikan meminta ijin pada wali kelas untuk mengajak beberapa siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan Pemimpin Kelompok (Praktikan) menerima anggota kelompok yang diawali dengan mengucapkan salam,

kemudian pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas kehadirannya pada kegiatan bimbingan kelompok. Sebelum kegiatan dilanjutkan pemimpin kelompok memimpin berdoa untuk kelancaran kegiatan bimbingan kelompok.

Setelah berdoa pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai kegiatan bimbingan kelompok. anggota kelompok diminta mengungkapkan pendapatnya mengenai pengertian bimbingan kelompok. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan secara mendalam mengenai pengertian, tujuan dan cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Serta asas pada kegiatan bimbingan kelompok. setelah penjelasan selesai Pemimpin kelompok beserta anggota kelompok menyepakati waktu untuk bimbingan kelompok agar kegiatan berjalan efektif dan efisien dan tidak mengganggu kegiatan siswa berikutnya, karena siswa memiliki kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris setelah pulang sekolah.

Untuk menghangatkan suasana juga sebagai penjembartan menuju tahap peralihan pemimpin kelompok memberikan permainan “siapa cepat dia yang dapat” dimana pemimpin sebagai instruktur permainan.

Tahap Peralihan

Pada Peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kembali pengertian, tujuan dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok secara umum untuk mengingatkan anggota kelompok pada kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok dan mengenali suasana anggota kelompok sebelum memasuki pada tahap kegiatan. Setelah semua anggota kelompok menyatakan siap pemimpin kelompok menyampaikan batasan-batasan topic yang bisa dibahas pada bimbingan kelompok yaitu topic yang actual dan relevan dengan kehidupan. Pada kegiatan bimbingan kelompok ini menggunakan topic Tugas.

Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok memberikan topik yang akan dibahas beserta alasan pemilihan topik. Kemudian pemimpin kelompok dan anggota kelompok menentukan sub topic yang akan dibahas. Dalam bimbingan kelompok tersebut sub bab yang muncul yaitu, pentingnya menumbuhkan semangat belajar, factor yang mempengaruhi semangat belajar, penyebab tidak semangat belajar, dampak tidak semangat belajar, dan cara menumbuhkan semangat belajar.

Tahap Pengakhiran

Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri. Pemimpin kelompok melakukan penilaian segera kepada seluruh anggota kelompok dengan menanyakan pemahamannya, perasaannya dan tindakan yang akan dilakukan setelah bimbingan kelompok terkait topic yang dibahas.

Pemimpin kelompok menyampaikan akan diadakan kegiatan lanjutan untuk membahas topic yang lain baik bimbingan kelompok, konseling kelompok maupun konseling individual.

Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok atas partisipasinya dalam kegiatan bimbingan kelompok. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan dilanjutkan dengan pemimpin kelompok mengucapkan salam.

Hasil UCA

Siswa memahami pentingnya motivasi belajar, hal ini terbukti dengan siswa yang merencanakan berbagai tindakan untuk selalu rajin belajar.

Hambatan selama layanan

Beberapa siswa masih diam dan pasif

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan memberikan kesempatan berpendapat terlebih dahulu pada siswa yang pasif.

4. Bimbingan Kelompok 4

Topik : ***Menjalin pertemanan yang baik***

Fungsi : Pemahaman dan Pengembangan

Sasaran : Siswa Kelas VIII D

Waktu : Senin, 24 September 2012

Tempat pelaksanaan : Ruang Kelas

Deskripsi pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan kelompok diawali dengan Praktikan memberitahukan akan diadakan kegiatan bimbingan kelompok, bagi siswa yang tidak memiliki kegiatan setelah pulang sekolah diminta untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan Pemimpin Kelompok (Praktikan) menerima anggota kelompok yang diawali dengan mengucapkan salam, kemudian pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas kehadirannya pada kegiatan bimbingan kelompok. Sebelum kegiatan dilanjutkan pemimpin kelompok memimpin berdoa untuk kelancaran kegiatan bimbingan kelompok.

Setelah berdoa pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai kegiatan bimbingan kelompok. anggota kelompok diminta mengungkapkan pendapatnya mengenai pengertian bimbingan kelompok. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan secara mendalam mengenai pengertian, tujuan dan cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Serta asas pada kegiatan bimbingan kelompok. setelah penjelasan selesai Pemimpin kelompok beserta anggota kelompok menyepakati waktu untuk bimbingan kelompok agar kegiatan berjalan efektif dan efisien.

Untuk menghangatkan suasana juga sebagai penjabaran menuju tahap peralihan pemimpin kelompok memberikan permainan “sambung kata” dimana pemimpin sebagai instruktur permainan.

Tahap Peralihan

Pada Peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kembali pengertian, tujuan dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok secara umum untuk mengingatkan anggota kelompok pada kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok dan mengenali suasana anggota kelompok sebelum memasuki pada tahap kegiatan. Setelah semua anggota kelompok menyatakan siap pemimpin kelompok menyampaikan batasan-batasan topic yang bisa dibahas pada bimbingan kelompok yaitu topic yang actual dan relevan dengan kehidupan. Pada kegiatan bimbingan kelompok ini menggunakan topic bebas.

Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok memberikan contoh topic. Pemimpin kelompok memberikan contoh topic berupa menjalin hubungan pertemanan dengan lawan jenis. Kemudian pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok menyampaikan topic satu per satu. Setelah semua anggota kelompok mengemukakan topic kemudian pemimpin kelompok dan anggota kelompok bersama-sama menentukan topic yang akan dibahas sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok.

Setelah topic ditentukan yaitu topic “Menjalin pertemanan yang baik” pemimpin kelompok dan anggota kelompok menentukan sub topic yang akan dibahas. Dalam bimbingan tersebut sub bab yang muncul yaitu, pentingnyateman, bagaimana menjadi teman yang baik, dan bagaimana mencari teman yang baik. Kemudian anggota kelompok dipersilahkan untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing. Pemimpin kelompok menyimpulkan dari pendapat anggota kelompok.

Tahap Pengakhiran

Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri. Pemimpin kelompok melakukan penilaian segera kepada seluruh anggota kelompok dengan menanyakan pemahamannya, perasaannya dan tindakan yang akan dilakukan setelah bimbingan kelompok terkait topic yang dibahas.

Pemimpin kelompok menyampaikan akan diadakan kegiatan lanjutan untuk membahas topic yang lain baik bimbingan kelompok, konseling kelompok maupun konseling individual.

Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok atas partisipasinya dalam kegiatan bimbingan kelompok. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan dilanjutkan dengan pemimpin kelompok mengucapkan salam.

Hasil UCA

Siswa memahami pentingnya menjadi teman yang baik, hal ini dibuktikan dengan siswa mengatakan akan berusaha menjadi teman atau sahabat yang baik yang saling mengerti dan memahami.

Hambatan selama layanan

Siswa belum aktif dan sangat pasif

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan memberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban panjang sesuai pendapatnya..

f. Layanan Konseling Kelompok

1. Konseling Kelompok 1

Fungsi : Pengentasan

Sasaran : Siswa Kelas VIII E

Waktu : Jumat, 28 September 2011

Tempat pelaksanaan : Ruang kelas

Deskripsi pelaksanaan

Sebelum melakukan konseling kelompok terlebih dahulu praktikan menentukan anggota kelompok dan kemudian memberitahukan kepada siswa yang dipilih menjadi anggota kelompok.

Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan pemimpin kelompok menerima anggota kelompok yang diawali dengan mengucapkan salam, kemudian pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas kehadirannya pada kegiatan konseling kelompok. Pemimpin kelompok menyampaikan topic netral untuk membina hubungan baik seperti kabarnya dan kegiatan belajar mengajar pada hari itu. Sebelum kegiatan dilanjutkan pemimpin kelompok memimpin berdoa untuk kelancaran kegiatan konseling kelompok.

Setelah berdoa pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai kegiatan konseling kelompok, siswa diminta untuk mengungkapkan pengertian konseling kelompok yang kemudian pemimpin kelompok menjelaskan secara mendalam mengenai pengertian, tujuan dan cara pelaksanaan kegiatan konseling kelompok. Serta asas pada kegiatan konseling kelompok, dimana asas kerahasiaan disampaikan terlebih dahulu. Yang kemudian diucapkan janji kerahasiaan secara bersama-sama baik pemimpin kelompok maupun anggota kelompok.

Sebelum melanjutkan pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyepakati waktu yang akan digunakan dalam kegiatan konseling kelompok agar kegiatan berjalan efektif.

Untuk menghangatkan suasana dan sebagai pen jembatan menuju tahap peralihan pemimpin kelompok memberikan permainan “Menirukan suara binatang” dimana pemimpin sebagai instruktur permainan.

Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kembali pengertian, tujuan dan cara pelaksanaan konseling kelompok secara

umum untuk mengingatkan anggota kelompok pada kegiatan konseling kelompok.

Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok dan mengenali suasana anggota kelompok sebelum memasuki pada tahap kegiatan. Setelah semua anggota kelompok menyatakan siap pemimpin kelompok menyampaikan batasan-batasan masalah yang bisa dibahas pada konseling kelompok yaitu masalah pribadi yang dialami anggota kelompok bukan orang lain yang mengganggu anggota kelompok sehingga kehidupan efektif sehari-hari anggota kelompok menjadi terganggu.

Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok memberikan contoh masalah pribadi. Pemimpin kelompok memberikan contoh masalah pribadi berupa putus cinta.

Kemudian pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok menyampaikan masalah pribadinya satu per satu secara bergantian. Setelah semua anggota kelompok mengemukakan masalah kemudian pemimpin kelompok dan anggota kelompok bersama-sama menentukan masalah yang akan dibahas sesuai dengan pentingnya masalah tersebut untuk segera mendapatkan penyelesaian juga sesuai dengan persetujuan anggota kelompok yang memiliki masalah tersebut.

Setelah masalah ditentukan yaitu masalah “perselisihan dengan teman sekelas”. Ini merupakan masalah yang dimiliki oleh S. Pemimpin kelompok mempersilahkan S untuk lebih lanjut menceritakan masalahnya. S mengaku merasa sakit hati pada seorang teman disebabkan karena S merasa temannya tersebut egois dan suka menang sendiri. S mengaku temannya pernah menyepelekan ketakutan sahabat S saat ketakutan pada suatu benda. Hal tersebut membuat S semakin membenci temannya.

Setelah S menyampaikan ceritanya Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok yang lain untuk menggali masalah S lebih mendalam untuk menemukan pemecahan masalah bagi S.

Pada awalnya anggota kelompok belum ada yang mau berpendapat sehingga pemimpin kelompok memberikan dorongan yang kemudian anggota kelompok mulai mengeluarkan pertanyaan dan pendapat untuk lebih dalam menggali masalah S.

Setelah semua anggota berpendapat dan memberikan solusi alternatif pemimpin kelompok menyimpulkan. Beberapa solusi alternative yang disampaikan adalah:

1. Bersikap asertif dan mengemukakan perasaannya pada temannya
2. Memaknai maksud temannya dengan positif

Tahap Pengakhiran

Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera diakhiri. Pemimpin kelompok melakukan penilaian segera kepada anggota kelompok yang masalahnya dibahas (S) secara verbal dengan menanyakannya secara langsung.

Pemimpin kelompok menyampaikan akan diadakan kegiatan lanjutan untuk membahas masalah yang lain baik konseling kelompok maupun konseling individual. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok atas partisipasinya dalam kegiatan konseling kelompok. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan dilanjutkan dengan pemimpin kelompok mengucapkan salam dan saling perjabatangan tangan.

Hasil UCA

Siswa yang mengalami masalah (S) merasa lebih lega karena mampu mengutarakan perasan yang dipendam selama ini. S mengaku akan mencoba melakukan alternative yang telah ditemukan bersama.

Untuk siswa yang tidak mengalami masalah tersebut siswa mengaku lebih mengerti bagaimana cara memahami teman sekelas.

Hambatan selama layanan

Siswa pada awalnya kurang terbuka dan ragu-ragu dalam mengungkapkan masalah pribadinya. Siswa belum percaya rahasia masalah pribadinya bisa terjaga.

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan mencoba meyakinkan dan mengingatkan bahwa kita telah mengucapkan janji kerahasiaan sehingga kerahasiaan terjamin.

2. Konseling Kelompok 2

Fungsi : Pengentasan

Sasaran : Siswa Kelas VIII F

Waktu : Sabtu, 29 September 2011

Tempat pelaksanaan : Aula

Deskripsi pelaksanaan

Kegiatan konseling kelompok dilakukan pada jam pelajaran Pembinaan Wali Kelas sehingga Praktikan terlebih dahulu meminta ijin pada wali kelas untuk mengizinkan beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok.

Sebelum melakukan konseling kelompok terlebih dahulu praktikan menentukan anggota kelompok dan kemudian memberitahukan kepada siswa yang dipilih menjadi anggota kelompok.

Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan pemimpin kelompok menerima anggota kelompok yang diawali dengan mengucapkan salam, kemudian pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas kehadirannya pada kegiatan konseling kelompok. Pemimpin kelompok menyampaikan topic netral untuk membina hubungan baik seperti “bagaimana pelajaran hari ini”. Sebelum kegiatan dilanjutkan pemimpin kelompok memimpin berdoa untuk kelancaran kegiatan konseling kelompok.

Setelah berdoa pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai kegiatan konseling kelompok, siswa diminta untuk mengungkapkan pengertian konseling kelompok yang kemudian pemimpin kelompok menjelaskan secara mendalam mengenai pengertian, tujuan dan cara pelaksanaan kegiatan konseling kelompok. Serta asas pada kegiatan konseling kelompok, dimana asas kerahasiaan disampaikan terlebih dahulu. Yang kemudian diucapkan janji kerahasiaan secara bersama-sama baik pemimpin kelompok maupun anggota kelompok.

Sebelum melanjutkan pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyepakati waktu yang akan digunakan dalam kegiatan konseling kelompok agar kegiatan berjalan efektif.

Untuk menghangatkan suasana dan sebagai pen jembatan menuju tahap peralihan pemimpin kelompok memberikan permainan “Tanya jawab (mengapa-karena)” dimana pemimpin sebagai instruktur permainan.

Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kembali pengertian, tujuan dan cara pelaksanaan konseling kelompok secara umum untuk mengingatkan anggota kelompok pada kegiatan konseling kelompok.

Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok dan mengenali suasana anggota kelompok sebelum memasuki pada tahap kegiatan. Setelah semua anggota kelompok menyatakan siap pemimpin kelompok menyampaikan batasan-batasan masalah yang bisa dibahas pada konseling kelompok yaitu masalah pribadi yang dialami anggota kelompok bukan orang lain yang mengganggu anggota kelompok sehingga kehidupan efektif sehari-hari anggota kelompok menjadi terganggu.

Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok memberikan contoh masalah pribadi. Pemimpin kelompok memberikan contoh masalah dengan orangtua.

Kemudian pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok menyampaikan masalah pribadinya satu per satu secara bergantian. Setelah semua anggota kelompok mengemukakan masalah kemudian pemimpin kelompok dan anggota kelompok bersama-sama menentukan masalah yang akan dibahas sesuai dengan pentingnya masalah tersebut untuk segera mendapatkan penyelesaian juga sesuai dengan persetujuan anggota kelompok yang memiliki masalah tersebut.

Setelah masalah ditentukan yaitu masalah “cinta bertepuk sebelah tangan”. Ini merupakan masalah yang dimiliki oleh B. Pemimpin kelompok mempersilahkan B untuk lebih lanjut menceritakan masalahnya. B mengaku bahwa dirinya menyukai seorang anak laki-laki dikelas lain, namun anak laki-laki tersebut bersikap cuek, angkuh dan acuh pada B. B menyatakan bahwa anak laki-laki tersebut bertindak demikian akibat postur tubuhnya B yang gemuk. Masalah ini disepakati untuk dibahas karena masalah ini mengganggu kehidupan B. B mengaku menjadi kurang percaya diri akibat perlakuan anak laki-laki tersebut terhadap dirinya. B menjadi minder dan beranggapan semua temannya akan memperlakukan dirinya seperti laki-laki itu memperlakukan dirinya.

Setelah B menyampaikan ceritanya Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok yang lain untuk menggali masalah B lebih mendalam untuk menemukan pemecahan masalah bagi B.

Setelah dipersilahkan anggota kelompok yang lain mulai aktif menggali. Ada yang bertanya mengenai perasannya dan sebagainya.

Setelah digali berbagai data dapat disimpulkan bahwa yang menjadi masalah utama dari B adalah rasa takutnya tidak diterima dan

diperlakukan sama seperti perlakuan laki-laki tersebut. Dengan kata lain B memiliki rasa minder dalam bergaul.

Setelah semua anggota berpendapat dan memberikan solusi alternatif pemimpin kelompok menyimpulkan. Beberapa solusi alternative yang disampaikan adalah:

1. Tunjukkan kelebihan yang dimiliki
2. Jangan negative thinking
3. Belajar yang keras untuk berprestasi
4. Memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki

Tahap Pengakhiran

Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera diakhiri. Pemimpin kelompok melakukan penilaian segera kepada anggota kelompok yang masalahnya dibahas (B) secara verbal dengan menanyakannya secara langsung.

Pemimpin kelompok menyampaikan akan diadakan kegiatan lanjutan untuk membahas masalah yang lain yang belum dibahas.

Untuk siswa yang masalahnya dibahas (B) akan dilakukan konseling individual. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok atas partisipasinya dalam kegiatan konseling kelompok. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan dilanjutkan dengan pemimpin kelompok mengucapkan salam dan saling perjabatangan tangan.

Hasil UCA

Siswa yang mengalami masalah (B) merasa lebih lega karena dapat mengungkapkan ketakutannya dalam bergaul. Rasa minder yang dialami mendapatkan cara untuk menguranginya. B mengaku akan lebih percaya diri dengan positif thinking.

Untuk siswa yang tidak mengalami masalah tersebut siswa mengaku akan lebih percaya diri karna semua orang memiliki kelebihan dan kekurangan.

Hambatan selama layanan

Beberapa anggota kelompok memiliki masalah yang sama sehingga Praktikan harus lebih teliti untuk menentukan masalah mana yang akan dibahas bersama dalam konseling kelompok.

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan memberikan pemahaman pada anggota kelompok meskipun memiliki masalah yang sama namun berbeda latar belakang masalahnya. Sehingga siswa focus pada masalah B bukan masalah sendiri-sendiri.

3. Konseling Kelompok 3

Fungsi : Pengentasan

Sasaran : Siswa Kelas VIII D

Waktu : Kamis, 4 Oktoberber 2012

Tempat pelaksanaan : Ruang kelas

Deskripsi pelaksanaan

Kegiatan konseling kelompok dilaksanakan sepulang sekolah diruang kelas. Praktikan terlebih dahulu memberitahukan siswa yang menjadi anggota kelompok dalam konseling kelompok. kemudian para anggota kelompok setelah jam terakhir berkumpul dikelas untuk melakukan konseling kelompok.

Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan pemimpin kelompok menerima anggota kelompok yang diawali dengan mengucapkan salam, kemudian pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas kehadirannya dan memohon maaf telah membuat siswa pulang terlambat. Pada kegiatan konseling kelompok. Pemimpin kelompok menyampaikan topic netral untuk membina hubungan baik seperti “bagaimana kabarnya” “sudah lapar belum” “masih semangat?”. Sebelum kegiatan dilanjutkan pemimpin kelompok memimpin berdoa untuk kelancaran kegiatan konseling kelompok.

Setelah berdoa pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai kegiatan konseling kelompok, siswa diminta

untuk mengungkapkan pengertian konseling kelompok yang kemudian pemimpin kelompok menjelaskan secara mendalam mengenai pengertian, tujuan dan cara pelaksanaan kegiatan konseling kelompok. Serta asas pada kegiatan konseling kelompok, dimana asas kerahasiaan disampaikan terlebih dahulu yang kemudian diucapkan janji kerahasiaan secara bersama-sama baik pemimpin kelompok maupun anggota kelompok.

Sebelum melanjutkan pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyepakati waktu yang akan digunakan dalam kegiatan konseling kelompok agar kegiatan berjalan efektif.

Untuk menghangatkan suasana dan sebagai pen jembatan menuju tahap peralihan pemimpin kelompok memberikan permainan “Dot kelipatan 3” dimana pemimpin sebagai instruktur permainan.

Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kembali pengertian, tujuan dan cara pelaksanaan konseling kelompok secara umum untuk mengingatkan anggota kelompok pada kegiatan konseling kelompok.

Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok dan mengenali suasana anggota kelompok sebelum memasuki pada tahap kegiatan. Setelah semua anggota kelompok menyatakan siap pemimpin kelompok menyampaikan batasan-batasan masalah yang bisa dibahas pada konseling kelompok yaitu masalah pribadi yang dialami anggota kelompok bukan orang lain yang mengganggu anggota kelompok sehingga kehidupan efektif sehari-hari anggota kelompok menjadi terganggu.

Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok memberikan contoh masalah pribadi. Pemimpin kelompok memberikan contoh masalah minder dalam bergaul, .

Kemudian pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok menyampaikan masalah pribadinya satu per satu secara bergantian. Setelah semua anggota kelompok mengemukakan masalah kemudian pemimpin kelompok dan anggota kelompok bersama-sama menentukan masalah yang akan dibahas sesuai dengan pentingnya masalah tersebut untuk segera mendapatkan penyelesaian juga sesuai dengan persetujuan anggota kelompok yang memiliki masalah tersebut.

Setelah masalah ditentukan yaitu masalah “tertekan dengan tuntutan orangtua”. Ini merupakan masalah yang dimiliki oleh SB. Pemimpin kelompok mempersilahkan SB untuk lebih lanjut menceritakan masalahnya. SB mengaku bahwa dirinya merasa tertekan oleh tuntutan orangtuanya untuk selalu berprestasi.

Setelah SB menyampaikan ceritanya Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok yang lain untuk menggali masalah SB lebih mendalam untuk menemukan pemecahan masalah bagi SB.

Setelah dipersilahkan anggota kelompok yang lain mulai aktif menggali masalah yang dimiliki oleh SB. Seberapa tertekannya SB terhadap tuntutan orangtuanya ditanyakan oleh salah satu anggota kelompok. dan SB mengaku sangat tertekan, apabila nilainya menurun SB selalu disbanding-bandingkan dengan tetangganya yang seusianya. SB merasa tidak terima disbanding-bandingkan dengan temannya. Bagi SB dia mendapatkan nilai tanpa menyontek sedangkan tetangganya itu menyontek.

Dari cerita SB dapat disimpulkan bahwa yang menjadi masalah utama SB adalah dibandingkan dengan tetangganya.

Setelah semua anggota berpendapat dan memberikan solusi alternatif pemimpin kelompok menyimpulkan. Beberapa solusi alternative yang disampaikan adalah:

1. Berusaha memberitahukan pada orangtuanya tentang kejujurannya dalam mengerjakan ulangan

2. Berusaha meningkatkan prestasi
3. Mengkomunikasikan kepada orangtua tentang rasa tidak sukanya jika dibandingkan.

Tahap Pengakhiran

Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera diakhiri. Pemimpin kelompok melakukan penilaian segera kepada anggota kelompok yang masalahnya dibahas (SB) secara verbal dengan menanyakannya secara langsung.

Pemimpin kelompok menyampaikan akan diadakan kegiatan lanjutan untuk membahas masalah yang lain yang belum dibahas pada konseling kelompok berikutnya.

Untuk siswa yang masalahnya dibahas (SB) akan dilakukan konseling individual. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok atas partisipasinya dalam kegiatan konseling kelompok. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan dilanjutkan dengan pemimpin kelompok mengucapkan salam dan saling perjabatangan tangan.

Hasil UCA

Siswa yang mengalami masalah (SB) merasa lebih lega bisa mengungkapkan perasaan yang selama ini dipendam. Siswa juga mengaku akan berusaha berprestasi dan mengutarakan keberatannya jika disbanding-bandingkan

Untuk siswa yang tidak mengalami masalah tersebut siswa mengaku mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana cara memaknai permintaan orangtua agar tidak menjadi suatu tekanan.

Hambatan selama layanan

Anggota kelompok yang lain pasif karna terhanyut dengan cerita konseli.

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan mencoba menarik kembali anggota kelompok untuk focus pada masalah SB dan meminta untuk menggali masalah yang sedang dialami SB.

4. Konseling Kelompok 4

Fungsi : Pengentasan

Sasaran : Siswa Kelas VIII E

Waktu : Sabtu, 6 Oktoberber 2012

Tempat pelaksanaan : Ruang kelas

Deskripsi pelaksanaan

Kegiatan konseling kelompok dilakukan pada jam pelajaran Pembinaan Wali Kelas sehingga Praktikan terlebih dahulu meminta ijin pada wali kelas untuk mengizinkan beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok. anggota kelompok dipilih praktikan berdasarkan hasil need assessment. Kemudian praktikan memberitahukan siapa saja yang ikut dalam kegiatan tersebut.

Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan pemimpin kelompok menerima anggota kelompok yang diawali dengan mengucapkan salam, kemudian pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas kehadirannya pada kegiatan konseling kelompok. Pemimpin kelompok menyampaikan topic netral untuk membina hubungan baik seperti “bagaimana pelajaran hari ini”. Sebelum kegiatan dilanjutkan pemimpin kelompok memimpin berdoa untuk kelancaran kegiatan konseling kelompok.

Setelah berdoa pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai kegiatan konseling kelompok, siswa diminta untuk mengungkapkan pengertian konseling kelompok yang kemudian pemimpin kelompok menjelaskan secara mendalam mengenai pengertian, tujuan dan cara pelaksanaan kegiatan konseling kelompok. Serta asas pada kegiatan konseling kelompok, dimana asas kerahasiaan

disampaikan terlebih dahulu yang kemudian diucapkan janji kerahasiaan secara bersama-sama baik pemimpin kelompok maupun anggota kelompok.

Sebelum melanjutkan pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyepakati waktu yang akan digunakan dalam kegiatan konseling kelompok agar kegiatan berjalan efektif.

Untuk menghangatkan suasana dan sebagai pen jembatan menuju tahap peralihan pemimpin kelompok memberikan permainan “Komunikata” dimana pemimpin sebagai instruktur permainan.

Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kembali pengertian, tujuan dan cara pelaksanaan konseling kelompok secara umum untuk mengingatkan anggota kelompok pada kegiatan konseling kelompok.

Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok dan mengenali suasana anggota kelompok sebelum memasuki pada tahap kegiatan. Setelah semua anggota kelompok menyatakan siap pemimpin kelompok menyampaikan batasan-batasan masalah yang bisa dibahas pada konseling kelompok yaitu masalah pribadi yang dialami anggota kelompok bukan orang lain yang mengganggu anggota kelompok sehingga kehidupan efektif sehari-hari anggota kelompok menjadi terganggu.

Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok memberikan contoh masalah pribadi. Pemimpin kelompok memberikan contoh masalah perselisihan dengan kakak, dan kesalahpahaman dengan teman.

Kemudian pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok menyampaikan masalah pribadinya satu per satu secara bergantian. Setelah semua anggota kelompok mengemukakan masalah kemudian pemimpin kelompok dan anggota kelompok bersama-sama menentukan masalah yang akan dibahas sesuai dengan pentingnya

masalah tersebut untuk segera mendapatkan penyelesaian juga sesuai dengan persetujuan anggota kelompok yang memiliki masalah tersebut.

Setelah masalah ditentukan yaitu masalah “melakukan pengkhianatan”. Ini merupakan masalah yang dimiliki oleh W. Pemimpin kelompok mempersilahkan W untuk lebih lanjut menceritakan masalahnya. W mengaku bahwa dirinya telah melakukan pengkhianatan, W mengaku telah menerima tiga orang anak laki-laki secara bersamaan untuk menjadi pacarnya. Dia merasa bersalah karna telah mengkhianati ketiga anak laki-laki tersebut..

Setelah W menyampaikan ceritanya Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok yang lain untuk menggali masalah W lebih mendalam untuk menemukan pemecahan masalah bagi W.

Setelah dipersilahkan anggota kelompok yang lain mulai aktif menggali masalah yang dimiliki oleh W. ada anggota kelompok yang menanyakan alasan mengapa W menerima ketiga orang tersebut dan W menjawab bahwa ketiganya anak yang tampan. ada juga yang menanyakan apa yang telah dilakukan untuk menebus kesalahannya, W menjawab baru minta maaf lewat sms. Dan belum meminta maaf secara langsung. Selain itu W juga mengaku saat minta maaf belum tulus dan serius minta maaf.

Dari data yang telah didapatkan dapat disimpulkan bahwa W masih merasa bersalah karena belum meminta maaf secara langsung. W mengaku tidak berani minta maaf secara langsung karena takut pacarnya mantannya itu marah.

Setelah semua anggota berpendapat dan memberikan solusi alternatif pemimpin kelompok menyimpulkan. Beberapa solusi alternative yang disampaikan adalah:

4. Meminta maaf langsung sendiri
5. Meminta maaf langsung ditemani pacarnya agar tidak salahpahaman
6. Minta maaf dengan serius dan tulus

Tahap Pengakhiran

Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera diakhiri. Pemimpin kelompok melakukan penilaian segera kepada anggota kelompok yang masalahnya dibahas (W) secara verbal dengan menanyakannya secara langsung.

Pemimpin kelompok menyampaikan akan diadakan kegiatan lanjutan untuk membahas masalah yang lain yang belum dibahas pada konseling kelompok berikutnya.

Hasil UCA

Siswa yang mengalami masalah (W) merasa lebih lega dan mengaku akan meminta maaf segera agar tidak merasa bersalah.

Untuk siswa yang tidak mengalami masalah tersebut siswa mengaku mendapatkan pemahaman baru untuk tidak melakukan pengkhianatan.

Hambatan selama layanan

Anggota kelompok yang masalahnya dibahas kurang terbuka dan terkesan menutupi masalahnya dengan memberikan data yang tidak konsisten.

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan sering melakukan konfrontasi untuk menggali kebenaran data yang diberikan.

g. Layanan Konseling Perorangan

1. Konseli 1

Kasus : Masalah dengan lawan jenis karna cinta

Pendekatan : Realita

Identifikasi Kasus :

Konseli merupakan siswa kelas VIII. konseli memiliki sahabat seorang anak laki-laki yang berbeda kelas. Namun masalah muncul

ketika konseli menyukai sahabatnya dan sahabatnya tersebut mengetahui hal tersebut. Yang akhirnya sahabatnya menghindarinya.

Namun konseli semakin memiliki rasa yang besar dan tidak mampu bertindak biasa saja layaknya temannya. Konseli dan sahabatnya meskipun berbeda kelas namun mereka sering bertemu ketika ekstrakurikuler. Konseli mengaku tidak bisa konsentrasi belajar ketika merasa sendiri dan sepi konseli selalu teringat pada sahabatnya tersebut.

Konseli merasa sakit hati dan kecewa pada sahabatnya dengan keadaan tersebut. Konseli berusaha menghindari sahabatnya namun tidak bisa. Dan konseli semakin dihindari oleh sahabatnya sehingga konseli semakin membencinya.

Diagnosis Kasus

Berdasarkan data kasus di atas, masalah yang dialami konseli adalah rasa kecewa terhadap sahabatnya karena tidak bisa memberikan rasa yang konseli punya. Konseli juga kecewa karena persahabatannya hancur dan menjadi jauh dari anak tersebut.

Dinamika psikis negatif ditunjukkan dari perilaku konseli yang selalu menghindari sahabatnya dan tidak mau bertemu meskipun hanya berpapasan di depan kelasnya. Konseli tidak mau menyapa dan cenderung ikut cuek pada anak laki-laki tersebut.

Dinamika psikis positif yang dimiliki konseli adalah konseli masih mau ikut ekstrakurikuler yang sama dengan dia. Konseli tidak keluar dari ekstrakurikuler.

Prognosa

Setelah dilakukan analisis dan diagnosis, diketahui bahwa kemungkinan konseli kecewa karena cintanya tak terbalas dan juga konseli kecewa karena tidak bisa dekat lagi dengan sahabatnya.

Masalah ini mengganggu kehidupan efektif sehari-hari konseli karena konseli menjadi tidak konsen belajar, sehingga jika masalah ini tidak terselesaikan kemungkinan nilai konseli akan menurun dan prestasi belajarnya jelek, selain itu hubungannya dengan sahabatnya juga akan semakin memburuk.

Jika masalah ini ditangani dan terselesaikan diharapkan konseli mampu menjalin hubungan baik lagi pada anak laki-laki tersebut dan bisa kembali bersahabat. Dan diharapkan konseli tetap memiliki konsentrasi belajar sehingga prestasinya tidak menurun.

Dengan demikian alternatif yang perlu diberikan adalah mengubah pemikiran konseli bahwa tidak semua orang memiliki rasa cinta yang sama seperti yang konseli rasakan.

Treatment

Pada kasus ini, praktikan menggunakan pendekatan Realita. Dengan dasar pemikiran bahwa ada perbedaan persepsi dalam diri konseli. Konseli mempersepsi bahwa dengan sahabatnya menjadi pacarnya akan membuatnya semakin dekat, namun yang menjadi kenyataan ketika sahabatnya mengetahui kalau konseli menyukainya, dia malah menjauh dan menghindari konseli. Masalah muncul ketika konseli tidak mampu memenuhi kebutuhannya untuk tetap dekat dengan sahabatnya yang dia sukai tersebut.

Evaluasi

Penilaian dilakukan dengan cara mengamati keaktifan konseli dan keseriusan konseli dalam mengikuti konseling perorangan. Penilaian hasil dilihat dari perubahan sikap konseli setelah mendapatkan layanan konseling perorangan. Konseling dikatakan lancar dan konseli mampu memahami keadaannya dan konseli telah memiliki rancangan tindakan untuk menyibukkan diri agar tidak selalu mengingatnya. Karena dengan

mengingatnya konseli mengaku semakin suka dan itu membuat dirinya semakin kecewa.

2. Konseli 2

Kasus : Minder akibat postur tubuhnya gemuk

Pendekatan : Realita

Identifikasi Kasus :

Konseli merupakan siswa kelas VIII. konseli memiliki rasa minder setelah dia menyukai seorang anak laki-laki dan mendapatkan perlakuan yang tidak diharapkan. Konseli dicuekin dan tidak dianggap. Hal ini membuat konseli menjadi minder dan menganggap bahwa semua temannya akan memperlakukan hal yang sama karna postur tubuhnya yang gemuk. Konseli juga mengaku kurang nyaman dengan teman-temannya yang selalu mengejeknya dan memanggilnya dengan sebutan-sebutan yang berkaitan dengan kegemukannya. Konseli juga mengaku bahwa teman-temannya mendekati dirinya apabila ada yang diinginkan dari konseli. Konseli merupakan anak yang pandai sehingga teman-temannya mendekatinya jika ingin menyontek pekerjaan rumah saja.

Diagnosis Kasus

Berdasarkan data kasus di atas, masalah yang dialami konseli adalah rasa mindernya akibat memiliki tubuh yang gemuk.

Dinamika psikis negatif ditunjukkan dari pemikiran negatif konseli. Dimana konseli selalu memandang sesuatu dari halnegatif. Konseli selalu berprasangka buruk kepada teman - temannya.

Dinamika psikis positif yang dimiliki konseli adalah konseli memiliki prestasi yang baik. Konseli juga terlihat selalu ceria. Konseli juga masih bisa bersosialisasi dengan teman perempuan.

Prognosa

Setelah dilakukan analisis dan diagnosis, diketahui bahwa konseli minder akibat perlakuan teman – temannya. Masalah ini mengganggu kehidupan efektif sehari-hari konseli karna konseli menjadi malas berinteraksi dengan orang lain terutama anak laki-laki. Konseli jadi sering berprasangka buruk pada teman-temannya. Sehingga jika masalah ini tidak segera diselesaikan kemungkinan konseli menjadi antisosial dan menarik diri dari lingkungan.

Jika masalah ini ditangani dan terselesaikan diharapkan konseli mampu menjalin hubungan baik dengan teman-temannya terutama anak laki-laki. Konseli juga diharapkan mampu percaya diri dan tidak berburuk sangka pada temannya. nya tidak menurun.

Dengan demikian alternatif yang perlu diberikan adalah mengubah pemikiran konseli bahwa kondisi fisik bukan yang terpenting. Namun prestasi belajarlh yang terpenting sebagai seorang pelajar. Konseli juga diharapkan mampu memahami keadaan dirinya.

Treatment

Pada kasus ini, praktikan menggunakan pendekatan Realita. Dengan dasar pemikiran bahwa ada perbedaan persepsi dalam diri konseli. Konseli memiliki persepsi bahwa dirinya dapat diterima oleh teman-temannya tanpa memandang kondisi fisiknya. Namun kenyataannya teman-teman konseli memandang kondisi fisik konseli.

Evaluasi

Penilaian dilakukan dengan melihat keseriusan konseli dalam melakukan konseling perorangan. Serta komitmen konseli untuk menyelesaikan masalahnya. Penilaian hasil dilihat dari perubahan sikap konseli setelah mendapatkan layanan konseling perorangan. Konseling dikatakan lancar dan konseli mampu memahami keadaannya dan konseli telah memiliki

rancangan tindakan untuk menghilangkan rasa mindernya dengan lebih percaya diri dan memahami tiap kelebihan yang ada dalam dirinya.

3. Konseli 3

Kasus : Masalah Putus Cinta

Pendekatan : Person Centered

Identifikasi Kasus :

Konseli merupakan siswa kelas VIII. konseli baru saja putus cinta dengan pacarnya. Kondisi ini membuat konseli menjadi kurang bersemangat sekolah dan selalu memikirkan mantan pacarnya. Putusnya mereka berdua bisa dikatakan tidak baik-baik karena setelah putus mereka menjadi musuh. Konseli mengaku memutuskan mantannya karena konseli menduga mantannya suka dengan teman sekelas konseli. Sejak saat itu hubungan pertemanan mereka kurang baik. Konseli mengaku masih suka dengan mantannya dan ingin kembali namun mantannya cuek dan tidak peduli lagi pada konseli setelah dia dituduh suka dengan teman sekelas konseli dan langsung konseli putus tanpa diberi kesempatan untuk menjelaskan.

Diagnosis Kasus

Berdasarkan data kasus di atas, masalah yang dialami konseli adalah rasa bersalah atau penyesalan akibat memutuskan pacarnya tanpa berpikir panjang. Konseli juga tidak bisa menerima dengan kondisimantan pacarnyayang mengacuhkan dirinya..

Dinamika psikis negatif ditunjukkan dari konseli yang tidak berpikir panjang dalam mengambil keputusan serta konseli memaksakan kemauannya untuk mantannya tidak marah pada dirinya.

Dinamika psikis positif yang dimiliki konseli adalah konseli mencoba minta maaf dan berusaha menjalin hubungan dengan baik dengan

mantannya. Selain itu konseli juga selalu tampak ceria saat berada bersama teman-temannya. Konseli juga tetap menjalankan aktivitasnya tanpa terlihat sedang memiliki masalah.

Prognosa

Setelah dilakukan analisis dan diagnosis, diketahui bahwa konseli belum bisa menerima keadaannya, konseli memiliki penyesalan dan belum bisa menerima perubahan perilaku dari mantan pacarnya. Masalah ini mengganggu semangat belajarnya karena konseli selalu mengingat mantan pacarnya ketika sendirian, sehingga jika tidak ditangani prestasi belajar konseli dapat menurun. Selain itu jika tidak segera diatasi dapat terjadi perselisihan diantara keduanya.

Jika masalah ini ditangani dan terselesaikan diharapkan konseli mampu menerima kondisinya sekarang dan mampu memahami perubahan sikap yang terjadi pada mantan pacarnya. Diharapkan konseli bisa menjalin hubungan baik dengan mantan pacarnya.

Treatment

Pada kasus ini, praktikan menggunakan pendekatan Person Centered. Dengan dasar pemikiran bahwa konseli memiliki ketidaksesuaian dalam dirinya. Konseli memutuskan mantan pacarnya padahal sebenarnya masih mencintainya.

Dengan konseling person centered konseli diarahkan untuk memahami keadaannya dan menerima perubahan perilaku mantannya sebagai wujud kekecewaan mantannya pada diri konseli.

Evaluasi

Penilaian dilakukan dengan melihat kesungguhan konseli dalam melakukan konseling perorangan. Serta komitmen konseli untuk menyelesaikan masalahnya. Penilaian hasil dilihat dari pemahaman dirinya

terhadap kondisinya saat ini. Serta bagaimana konseli menerima dan memaknai respon mantan pacarnya terhadap dirinya. Konseling dikatakan lancar dan konseli mampu memahami keadaannya dan konseli telah memiliki rancangan tindakan untuk berpikir sebelum bertindak.

4. Konseli 4

Kasus : tidak diperhatikan orangtua

Pendekatan : Person Centered

Identifikasi Kasus :

Konseli merupakan siswa kelas VIII. konseli mengaku tidak tinggal bersama orangtuanya. dia mengaku tinggal bersama nenek dan kakeknya. Dia merasa kurang mendapatkan perhatian karna jauh dari orangtuanya. konseli juga merasa iri pada teman-temannya yang selalu dekat dengan orangtuanya. konseli adalah anak pertama dari dua bersaudara. Konseli tinggal bersama nenek kakeknya di ambarawa sedangkan adiknya ikut orangtuanya di Gresik. Sejak kecil konseli tinggal bersama nenek kakeknya, dia tidak tinggal bersama orangtuanya karena sering sakit saat berada di Gresik.

Diagnosis Kasus

Berdasarkan data kasus di atas, masalah yang dialami konseli adalah keinginan mendapatkan perhatian dari orangtuanya, konseli ingin seperti teman-temannya yang bisa dekat dengan orangtuanya.

Dinamika psikis negatif ditunjukkan dari konseli yang selalu berusaha menjadi pusat perhatian saat dikelas, selain itu juga konseli emosional dan sering membantah.

Dinamika psikis positif yang dimiliki konseli adalah konseli tidak merasa minder dengan teman-temannya.

Prognosa

Setelah dilakukan analisis dan diagnosis, diketahui bahwa konseli belum bisa menerima keadannya, konseli masih merasakan iri dengan teman-temannya dan selalu mencari perhatian dari luar keluarganya. Jika masalah tersebut tidak diselesaikan dikhawatirkan konseli mencari perhatian dari luar yang tidak semestinya dan mencari perhatian pada orang yang salah. Jika masalah ini ditangani dan terselesaikan diharapkan konseli mampu menerima kondisinya sekarang dan mampu memahami perbedaan antara kondisi keluarga temannya dengan keluarganya..

Treatment

Pada kasus ini, praktikan menggunakan pendekatan Person Centered. Dengan dasar pemikiran bahwa konseli memiliki ketidaksesuaian dalam dirinya. Konseli ingin tinggal bersama orangtuanya namun dirinya sakit ketika berada di Gresik, selain itu konseli juga tidak tga meninggalkan neneknya yang telah merawatnya sejak kecil.

Dengan konseling person centered konseli diarahkan untuk memahami ketidaksesuaian yang ada pada dirinya serta memberikan pemahaman pada konseli tentang kondisi dirinya.

Evaluasi

Penilaian dilakukan dengan melihat kesungguhan konseli dalam melakukan konseling perorangan. Serta komitmen konseli untuk menyelesaikan masalahnya. Penilaian hasil dilihat dari pemahaman konseli terhadap kondisinya saat ini. Serta bagaimana konseli menerima dan memaknai perbedaan antara keluarganya dengan keluarga teman-temannya.

5. Konseli 5

Kasus : Didiskriminasi dengan adik

Pendekatan : Realita

Identifikasi Kasus :

Konseli merupakan siswa kelas VIII. dia adalah anak pertama daru dua bersaudara. Namun dia dengan adiknya berbeda ayah. Jadi adiknya merupakan adik tirinya. Ayahnya telah meninggal saat dirinya berusia dua bulan didalam kandungan. Lalu ibunya menikah lagi saat dia berusia empat tahun. saat memiliki adik dia merasakan didiskriminasi. Apa yang konseli inginkan tidak diberikan berbeda dengan adiknya selalu dituruti setiap yang diinginkan adiknya. Konseli sering dimarahi ibunya gara-gara pulang sore untuk kegiatan sekolah. Itu membuat konseli semakin merasa dianak tirikan oleh ibunya sendiri. Bahkan ketika pulang terllau sore konseli mengaku sungkan ketika mau makan. Bahkan tidak jarang konseli tidak diberi uang saku karna pulang kegiatan terlalu sore. Padahal untuk berangkat sekolah konseli harus naik angkutan karna rumahnya jauh.

Diagnosis Kasus

Berdasarkan data kasus di atas, masalah yang dialami konseli adalah diskriminasi yang dilakukan oleh ibunya.

Dinamika psikis negatif ditunjukkan dari konseli yang selalu nekat untuk pulang selalu sore. Dinamika psikis positif yang dimiliki konseli adalah memilih banyak kegiatan di sekolah.

Prognosa

Setelah dilakukan analisis dan diagnosis, diketahui bahwa konseli belum bisa memebuhii kebutuhan dasarnya. Konseli merasa belum mampu memenuhi cinta dari keluarganya. Konseli juga merasa bahwa dia tidak bebas dalam melakukan kegiatan yang ia sennagi di sekolah. Jika

masalah tersebut tidak diselesaikan dikhawatirkan konseli tidak peduli lagi dengan keluarganya dan mencari pemenuhan kebutuhan kebebasan dan kesenangan. Jika masalah ini ditangani dan terselesaikan diharapkan konseli mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

Treatment

Pada kasus ini, praktikan menggunakan pendekatan Realita. Dengan dasar pemikiran bahwa konseli belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Melalui pendekatan realita praktikan mencari keinginan-keinginan konseli yang belum terungkap. Serta mengungkap bagaimana persepsinya dan tindakan yang akan dilakukannya.

Evaluasi

Penilaian dilakukan dengan melihat kesungguhan konseli dalam melakukan konseling perorangan. Serta komitmen konseli untuk menyelesaikan masalahnya. Penilaian hasil dilihat dari komitmen konseli dalam melaksanakan tindakan untuk memenuhi kebutuhannya.

h. Layanan Konsultasi

1. Konsultasi 1

Hari/Tanggal : Senin, 17 September 2012

Nama : Rihan Restian (VIII D)

Perihal : ingin membuat teman sekelas tenang

Uraian :

Proses konsultasi ini dilakukan antara Praktikan dan siswa kelas VIII D. Siswa merupakan ketua kelas VIII D, dimana siswa merasa bertanggungjawab atas apa yang terjadi pada kelasnya. Kelas VIII D terkenal sebagai kelas yang ramai. Oleh karena itu ketua kelas ingin sekali membuat kelasnya menjadi tenang. Ramainya kelas tersebut sering membuat tidak nyaman penghuninya. Ada beberapa siswa yang selalu menjadi pemicu keramaian. Siswa (ketua kelas) sangat ingin anak-

anak tersebut yang selalu memicu keramaian merubah diri. Hal itulah yang membuat ketua kelas ingin berkonsultasi.

Setelah siswa menceritakan keluhannya, Praktikan memberikan arahan pada siswa tersebut. Praktikan berusaha untuk ikut membantu mencari alternative solusi masalah tersebut.

Catatan :

Keinginan siswa untuk merubah kelasnya menjadi tenang sangat kuat. Hal ini dikarenakan siswa memiliki rasa tanggungjawab sebagai ketua kelas. Siswa juga ingin kelasnya tidak menjadi kelas paling ramai dan tidak bermasalah dengan guru. Kelas VIII D sering bermasalah dan membuat guru marah akibat keramaiannya.

i. Layanan Mediasi

1. Mediasi 1

Hari/Tanggal : Kamis, 20 September 2012

Nama : VIII D

Perihal : Masalah dengan Guru akibat kelas ramai

Uraian:

Kelas ini mendapatkan layanan mediasi karena kelas ini memiliki masalah dengan guru akibat keramaiannya. Sampai ada guru yang keluar kelas dan tidak mau mengajar. Lalu ketua kelasnya bercerita pada Praktikan mengenai kejadian tersebut. Lalu praktikan mencoba mencari informasi kepada guru yang bersangkutan. Dan guru menyatakan kelasnya tidak bisa dikendalikan karna terlalu ramai bahkan diberi kesempatan untuk tenang tidak bisa akhirnya ditinggalkan.

Kemudian praktikan menyampaikan pada siswa dan mengarahkannya serta memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai tindakan dan perilakunya yang membuat guru marah. Siswa menyadari kesalahannya dan berjanji akan berusaha merubah sikapnya.

Catatan :

Kesadaran siswa terhadap tindakannya yang ramai dan membuat guru marah, membuat siswa berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

2. Mediasi 2

Hari/Tanggal : Jumat, 28 September 2012

Nama : VIII

Perihal : Masalah dengan teman

Uraian:

Siswa ini mendapatkan layanan mediasi karena siswa memiliki masalah kesalahpahaman dengan temannya. Dimana ketika ulangan N dituduh menyontek buku oleh D. dimana N mengetahui kalau dirinya dituduh menyontek dari cerita temannya A.

Disini N merasa malu dirinya difitnah demikian apalagi N mengetahui cerita itu dari A yang berbeda kelas dengan N dan D. saat dipertemukan D mengaku tidak pernah mengatakan demikian pada A bahkan D mengaku tidak begitu mengenal A. Ila Praktikan memanggil A untuk meluruskan masalah tersebut. Dan A mengaku bahwa dirinya mengaku mengetahui hal tersebut dari R bukan D.

Setelah dilakukan mediasi N mengerti bahwa yang mengatakan bukan D melainkan R. N dan D ditanya Praktikan mau saling memaafkan atau tidak. Dan mereka berdua saling memaafkan karena telah diketahui kesalahpahaman tersebut. Ketika Praktikan menawarkan untuk menghadirkan R, N meminta untuk tidak dihadirkan karena N tidak mau memperpanjang masalah dan N sudah puas dengan terbuktinya bahwa D bukan pelakunya.

Catatan :

Kesadaran siswa terhadap kesalahpahaman yang terjadi diantara mereka membuat mereka saling memaafkan dan tidak memperpanjang masalah.

C. Kegiatan yang diprogramkan tetapi tidak dilaksanakan

1. Kunjungan Rumah

Kunjungan Rumah pada konseli yang minder tidak terlaksana karena keterbatasan waktu dan tempat tinggal konseli yang terlalu jauh sehingga tidak memungkinkan praktikan untuk ikut.

2. Layanan orientasi

Layanan orientasi dengan topik orientasi program osis tidak dapat terlaksana karena keterbatasan waktu.

3. Layanan informasi

Layanan informasi dengan topik bahaya menyontek yang diprogramkan pada minggu kedua oktober juga tidak dapat terlaksana karena waktu.

4. Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok tentang kenakalan remaja tidak dapat terlaksana karena keterbatasan waktu.

D. Kegiatan yang tidak terprogramkan, tetapi dilaksanakan

1. Layanan Penguasaan konten

Layanan penguasaan konten pada kelas VIII E tentang membentuk kelas yang nyaman

2. Kegiatan Bulan Ramadhan

3. Mengikuti Kegiatan Halal Bihalal

4. Upacara Bendera

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin dan peringatan hari besar nasional.

5. Ekstrakurikuler

E. Tahap Evaluasi

1. Evaluasi Segera (Laiseg)

Evaluasi segera yang praktikan lakukan yaitu mencakup UCA (*understanding, comfortable, and action*). Yaitu setelah melaksanakan

layanan bimbingan dan konseling praktikan menanyakan kepada siswa tentang pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Hasil dari penilaian segera tersebut terlampir dalam laporan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling

2. Evaluasi Jangka Pendek (Laijapen)

Evaluasi jangka pendek dilakukan dalam jangka waktu satu minggu setelah layanan Bimbingan dan Konseling diberikan baik secara klasikal, individual, maupun kelompok. Hasil dari penilaian jangka pendek tersebut terlampir dalam laporan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling.

BAB III

ANALISIS DAN BAHASAN

A. Analisis

1. Ketercapaian Tujuan PPL 2 BK dan Program Kegiatan

Program layanan bimbingan dan konseling adalah seperangkat kegiatan bimbingan yang terkait satu dengan yang yang lain untuk mencapai tujuan bimbingan konseling yang telah di tetapkan dalam perencanaan (Hendrarno, dkk 2003:46).

Tujuan khusus dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 bimbingan dan konseling adalah menyusun program-program dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan dan permasalahan konseli yang bersangkutan. Tujuan lain yaitu mengelola program yang telah direncanakan, menjalin hubungan baik dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait serta menyusun laporan tertulis tentang kegiatan dalam praktek layanan Bimbingan dan Konseling.

Secara umum pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Ambarawa telah memenuhi tujuan yang tertera dalam pedoman Praktik Pengalaman Lapangan. Pihak jurusan Bimbingan dan Konseling menetapkan 26 kali layanan Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan PPL 2 BK yang harus dilakukan oleh praktikan. Layanan tersebut antara lain :

- a) Layanan Orientasi 3x layanan
- b) Layanan Penempatan dan Penyaluran 2x layanan
- c) Layanan Informasi 3x layanan
- d) Layanan Penguasaan Konten sebanyak 3x layanan
- e) Layanan Konseling Individual sebanyak 4x layanan
- f) Layanan Bimbingan Kelompok sebanyak 4x layanan
- g) Layanan Konseling Kelompok sebanyak 4x layanan

- h) Layanan Mediasi 1x
- i) Layanan Konsultasi sebanyak 2x layanan.

Sedangkan dalam pelaksanaannya praktikan dapat menyelenggarakan layanan Bimbingan dan Konseling dengan jumlah keseluruhan sebanyak 33x layanan baik secara terprogram maupun kondisional. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang terselenggara selama Praktik Pengalaman Lapangan 2 Bimbingan dan Konseling tersebut dijabarkan terperinci sebagai berikut :

- a) Layanan Orientasi 3x layanan
- b) Layanan Penempatan dan Penyaluran 3x layanan
- c) Layanan Informasi 6x layanan
- d) Layanan Penguasaan Konten sebanyak 5x layanan
- e) Layanan Konseling Individual sebanyak 5x layanan
- f) Layanan Bimbingan Kelompok sebanyak 4x layanan
- g) Layanan Konseling Kelompok sebanyak 4x layanan
- h) Layanan Mediasi 2x
- i) Layanan Konsultasi sebanyak 1x layanan.

Berdasarkan ketercapaian program Praktikan telah melampaui pemberian layanan yang telah ditetapkan jurusan secara minimal. Beberapa layanan dilaksanakan Praktikan lebih dari target minimal.

2. Kesenjangan Antara Teori dan Praktik

Dalam teori terdapat pola 17 plus yang terdiri dari empat bidang, sembilan layanan dan enam kegiatan pendukung. Semua itu seharusnya dapat dilaksanakan untuk membantu individu dalam perkembangannya, namun secara praktik tidak semua dapat terlaksana karena berbagai faktor. Salah satunya yaitu waktu.

3. Faktor pendukung dari kegiatan PPL 2 BK

Dalam pelaksanaan kegiatan layanan, baik dari layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual, konsultasi, dan

mediasi serta kegiatan pendukung praktikan menemukan faktor pendukung yang muncul dari berbagai aspek yaitu:

- a. Adanya koordinasi antara dosen pembimbing dengan praktikan
- b. Praktikan mendapatkan kepercayaan penuh untuk membina kelas binaan
- c. Guru pamong selalu memberikan masukan
- d. Siswa bisa bekerjasama dalam kegiatan layanan diluar jam pelajaran

4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan PPL 2 BK

- a. Beberapa layanan tidak terlaksana karena waktu yang terbatas
- b. Jam pelajaran yang hanya 40 menit membuat layanan kurang maksimal
- c. Praktikan terkadang merasa grogi
- d. Terkadang kelas sangat ramai dan susah untuk dikontrol
- e. Terkadang siswa menyepelekan Praktikan dan tidak mau fokus.

B. Bahasan

1. Kegiatan Aplikasi Instrumentasi

Kegiatan aplikasi Instrumentasi dalam rangka menggali kebutuhan dan masalah yang sedang dihadapi siswa berjalan cukup lancar. Semua siswa mengisi setiap pertanyaan yang ada dalam instrument. Hal ini sangat membantu Praktikan dalam menemukan kebutuhan dan permasalahan siswa.

2. Layanan dalam Format Klasikal

Dalam format klasikal Praktikan berusaha mengemas materi semanarik mungkin. Praktikan menyampaikan materi dengan slide power point. Tak jarang Praktikan menayangkan video motivasi yang berkaitan dengan materi layanan. Begitu pula pada permainan. Praktikan menggunakan permainan tertentu yang menunjang materi layanan. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan.

3. Layanan dalam Format Kelompok

Pada dasarnya siswa sangat senang apabila diajak kegiatan layanan diluar jam sekolah seperti konseling kelompok maupun bimbingan kelompok, namun yang menjadi kendala utama adalah waktu. Hal ini dikarenakan semua siswa mengikuti ekstrakurikuler.

4. Layanan dalam Format Individual

Dalam pelaksanaan konseling perorangan, praktikan telah dibekali berbagai pendekatan dalam konseling. Penggunaan pendekatan tersebut disesuaikan dengan masalah yang dikemukakan oleh konseli serta kemampuan Praktikan. Dalam melakukan konseling individual konseli datang dan mencerutakan sendiri sehingga kedatangan konseli secara sukarela. Antara Praktikan dn siswa telah terjalin rapport sehingga konseli dapat percaya dengan Praktikan.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Praktik Pengalaman Lapangan 2 Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan kegiatan praktik mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling dalam menerapkan berbagai teori yang telah didapatkan selama kuliah. Melalui Praktik Pengalaman Lapangan diharapkan mahasiswa bimbingan dan konseling mampu meningkatkan kompetensinya dalam bidang bimbingan dan konseling. Secara keseluruhan praktik yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ambarawa telah dilaksanakan dengan lancar.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Ambarawa telah berjalan dengan lancar.
2. Program bimbingan dan konseling disusun berdasarhan hasil need assessment yang mengacu pada pola 17 plus.
3. Layanan yang telah dilaksanakan pada program Bimbingan dan Konseling yang telah disusun, dimana mengacu pada pola 17 plus meliputi empat bidang (pribadi, belajar, sosial, dan karier), sembilan layanan (orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi), dan enam kegiatan pendukung (Aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, konferensi kasus, dan alih tangan kasus).
4. Beberapa layanan tidak dapat terlaksana karena keterbatasan waktu.
5. Pemberian layanan klasikal juga kurang optimal karena jam pelajaran hanya 40 menit dan hanya satu kali pertemuan dalam seminggu.
6. Ada beberapa kegiatan yang tidak direncanakan namun terlaksana.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 Bimbingan dan Konseling yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ambarawa, saran yang dapat praktikan berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mahasiswa PPL

Diharapkan mahasiswa memiliki kreativitas dalam pemberian layanan, sehingga pemberian layanan tidak monoton dan tidak membosankan. Mahasiswa juga diharapkan lebih meningkatkan interaksinya dengan warga sekolah baik kepala sekolah, guru, staf karyawan, maupun siswa.

2. Untuk Pihak Sekolah

Diharapkan guru bimbingan dan konseling mampu menerapkan pola 17 plus dengan baik dan menyeluruh pada semua kalangan, tidak hanya siswa tertentu saja.

3. Untuk pihak UPT PPL UNNES

Diharapkan sim PPL memiliki aplikasi langsung untuk membuat laporan dalam format PDF dengan ukuran yang kecil sehingga mahasiswa tidak kebingungan dalam memperkecil file.

DAFTAR PUSTAKA

Prayitno, Erman Amti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES Press

Komalasari, Gantina, dkk. 2011. *Teori dan Teknik Koseling*. Jakarta : Indeks

UPT PPL. 2009. *Pedoman PPL*. Semarang: UNNES Press.

REFLEKSI DIRI

Nama : Miftakhatun Riza
NIM : 1301409058
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga refleksi diri ini dapat terselesaikan dengan baik. Setelah melakukan kegiatan Layanan Bimbingan dan konseling selama kurang lebih dua bulan di SMP N 2 Ambarawa yang telah ditetapkan sebagai sekolah latihan, dimana pada tanggal 1 agustus 2012 telah dilakukan penerimaan mahasiswa PPL UNNES di aula SMP N 2 Ambarawa, yang selanjutnya mahasiswa PPL melakukan observasi selama dua minggu, baru setelah melakukan observasi mahasiswa melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam kesempatan ini penulis memaparkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diperoleh dari sekolah latihan.

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 14 tahun 2012 bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Hal ini dimaksudkan sebagai latihan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan. Hal ini juga dimaksudkan ntuk membekali mahasiswa dengan pengalaman yang didapatkan dilapangan secara langsung.

A. Kekuatan dan Kelemahan Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Kekuatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Kekuatan dalam layanan bimbingan dan konseling adalah terletak pada pemberian bantuan, karena pada dasarnya bimbingan dan konseling merupakan layanan pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli, agar konseli dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dan mengembangkan potensi diri secara maksimal untuk mencapai kehidupan efektif sehari-hari yang membahagiakan.

Layanan bimbingan konseling tidak tertuju hanya untuk anak yang bermasalah karena didalam bimbingan konseling jmemiliki fungsi selain fungsi pengentasan, juga terdapat fungsi pemahaman, pengembangan dan pencegahan. Sehingga sasaran layanan bimbingan dan konseling bukan hanya anak yang bermasalah.

Kekuatan layanan bimbingan dan konseling di SMP N 2 Ambarawa terlihat dari sasaran layanan bimbingan dan konseling tidak terfokus pada anak bermasalah hal ini terlihat pada adanya pemberian layanan secara klasikal.

2. Kelemahan Layanan Bimbingan dan Konseling

Kelemahan layanan bimbingan dan konseling yaitu jam pemberian layanan secara klasikal hanya satu jam pelajaran sehingga terkadang waktu habis untuk persiapan dan materi belum selesai disampaikan. Selain itu terdapat beberapa layanan bimbingan dan konseling yang harus dilakukan

diluar jam pelajaran sekolah, sehingga harus membuat kesepakatan sebelumnya dengan siswa.

B. Sarana dan Prasarana Layanan

Penyediaan sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting untuk menunjang keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana di SMP N 2 Ambarawa dapat dikatakan cukup memadai dan cukup menunjang. Hal ini dapat dilihat dengan adanya ruangan bimbingan dan konseling yang dilengkapi dengan ruang tamu, ruang konseling, meja guru serta lemari yang berisi arsip dan data siswa.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

1. Kualitas Guru Pamong

Dalam melaksanakan PPL di SMP N 2 Ambarawa, praktikan dibimbing oleh Guru Pamong Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Taryani, S.Pd. Guru pamong bimbingan dan konseling merupakan guru bimbingan dan konseling di SMP N 2 Ambarawa yang memiliki siswa binaan sekitar 201 siswa yang merupakan siswa kelas VIII. dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, guru pamong memberikan masukan serta memberikan pengarahan kepada praktikan. Guru pamong juga selalu siap diajak berkonsultasi.

2. Kualitas Dosen Pembimbing

Dalam melaksanakan PPL di SMP N 2 Ambarawa, praktikan dibimbing oleh Dosen Pembimbing yaitu Bapak Drs. Suharso, M.Pd.,Kons. Dosen pembimbing dalam pelaksanaan PPL 2 memberikan semangat dan motivasi serta selalu mengunjungi mahasiswa untuk memantau perkembangan pelaksanaan kegiatan PPL bimbingan dan konseling.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum melakukan PPL mahasiswa universitas Negeri Semarang sebelumnya diberikan *micro teaching* dan pembekalan, hal ini dimaksudkan untuk memberikan bekal serta latihan terbimbing sebelum diterjunkan dilapangan. Hal ini juga dimaksudkan agar praktikan memiliki kesiapan baik fisik, psikis dan materi untuk menghadapi PPL di sekolah latihan secara langsung. Dengan adanya pembekalan tersebut praktikan dapat memiliki gambaran saat berada di sekolah latihan. Praktikan juga dibekali berbagai teori yang didapatkan selama kuliah untuk diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

E. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Ambarawa dapat dikatakan baik. Disekolah tersebut layanan bimbingan dan konseling telah memiliki jam tersendiri sehingga layanan klasikal dapat terlaksana. Pembelajaran di SMP Negeri 2 Ambarawa juga berbasis IT, dimana dalam penyampaian materi layanan menggunakan power pont.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL 2

Setelah melaksanakan PPL 2 praktikan mendapatkan memperoleh pemahaman dan pengetahuan baru seperti cara pengajaran yang menarik, cara pengondisian kelas, cara memotivasi siswa, cara menyampaikan materi dengan kreatif.

G. Saran Pengembangan Bagi SMP N 2 Ambarawa dan Universitas Negeri Semarang

Untuk meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling di SMP N 2 Ambarawa diperlukan adanya ruang konseling individual serta ruangan konseling kelompok dan bimbingan kelompok secara khusus.

Untuk Universitas Negeri Semarang diharapkan system ditingkatkan mutunya serta diharapkan dalam SIM PPL telah disediakan Aplikasi khusus untuk menyusun laporan agar ukurannya kecil. Jadi mahasiswa dapat mendownloadnya agar tidak kebingungan dalam memperkecil ukuran file.

Demikian uraian refleksi diri dari praktikan setelah melaksanakan observasi selama PPL 2 di SMP N 2 Ambarawa.

Ambarawa, Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Guru Praktikan

Taryani, S.Pd.
NIP.19680626 199003 2 002

Miftakhatun Riza
NIM. 1301409058